

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SITUS MAKAM KERAJAAN
PASAI**

Skripsi

Diajukan oleh

FITRIANI

NIM. 140501006

**Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Sejarah Kebudayaan Islam

Oleh:

FITRIANI

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
Nim : 140501006

Disetujui Untuk Diuji/Di Munaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I

Drs. Nasruddin AS, M.Hum
NIP: 1962121519930331002

Pembimbing II

Ida Hasanah, M.A
NIP:-

Mengetahui Ketua Jurusan

Sanusi, S.Ag., M.Hum
NIP:197004161997031005

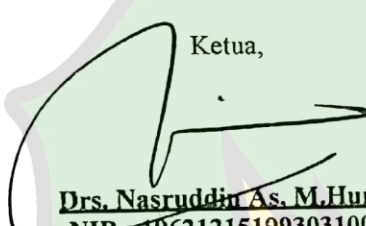
Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Dinyatakan
Lulus Dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Tugas Sarjana S-1
Dalam Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal
Selasa / 15 Januari 2019 M
9 Jumadil Awal 1440 H

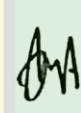
Di
Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

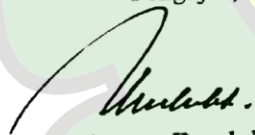
Ketua,


Drs. Nasruddin As. M.Hum
NIP : 196212151993031002

Sekretaris,


Ida Hasanah, M.A
NIP : -

Penguji I,


Drs. Anwar Daud. M.Hum
NIP : 196212311991011002

Penguji II,


Drs. Husaini Husda. M.Pd
NIP: 196404251991011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Dr. Husein Ismail, M.Si
NIP: 1965111994021001

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitriani
Nim : 140501006
Prodi/Jurusan : S1/SKI
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Makam
Kerajaan Pasai

Mengaku dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah ASLI karya saya sendiri, dan jika di kemudian ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang yang berlaku.

Banda Aceh, Januari 2019
Yang membuat pengakuan



Fitriani

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang mana merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) UIN Ar-Raniry. Shalawat beriringkan salam penulis persembahkan kehariban Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang telah membimbing manusia dari alam kejahilan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) dengan judul skripsi adalah “Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Makam Kerajaan Pasai”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Nasruddin As, M.Hum selaku pembimbing I dan ibu Ida Hasanah selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu dan arahan kepada penulis untuk terselesaikannya skripsi ini. Semoga kebbaikannya mereka mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Fauzi Ismail dan seluruh jajarannya. Rasa terima kasih yang ikhlas penulis

ucapkan kepada ketua jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Bapak Sanusi S.Ag.,M.Hum dan sekretaris jurusan ibu Ruhamah serta semua dosen yang telah mendidik penulis selama ini. Kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada Rahayu, Nur nazli, Ulfa Zahara, Rahmatika, dan Cut Nisa yang telah membantu penulis dalam menyumbangkan masukan , ide dan juga dalam melakukan penelitian. Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta Ramli dan Ibunda tercinta Nurbaiti, yang telah membesarkan dan memberi kasih sayang, semangat dan dukungan serta doa yang tak pernah henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Juga kepada adik-adik tercinta dan seluruh keluarga besar lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, karena doa dan dorongan merekalah penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan SKI leting 2014 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semua pihak yang telah terlibat dalam keberlangsungan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran para pembaca yang sifat membangun sangat penulis harapkan, agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Banda Aceh, 8 Januari 2019
Penulis,

Fitriani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II : DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis.....	15
B. Penduduk.....	16
C. Mata Pencarian.....	18
D. Pendidikan.....	20
E. Sosial Budaya dan Keagamaan.....	21

BAB III : SITUS MAKAM KERAJAAN PASAI

A. Sejarah Singkat Kerajaan Pasai.....	25
B. Arsitektur Makam Kerajaan Pasai.....	30
C. Kondisi Situs Makam Kerajaan Pasai.....	34
D. Deskripsi Batu Nisan Kerajaan Pasai.....	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Penting Keberadaan Situs makam bagi masyarakat.....	42
B. Pengelolaan Situs Kerajaan Pasai.....	48
C. Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Makam Kerajaan Pasai.....	52

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Lampiran Foto
- Lampiran II : Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran III : Surat Rekomendasi Izin Penelitian
- Lampiran IV : Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Kantor Kecamatan Samudera.
- Lampiran V : Daftar Wawancara
- Lampiran VI : Daftar Nama Informan
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Makam Kerajaan Pasai". penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai penting dari situs kerajaan Pasai bagi Masyarakat, untuk mengetahui pengelolaan situs kerajaan Pasai dan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap situs Kerajaan Pasai. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan di kompleks makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir. Informan dalam penelitian ini adalah penjaga makam, para pengunjung makam dan masyarakat di sekitar situs makam Sultan Malik al-Shalih. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis objek amatan dan analisis persepsi masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah nilai – nilai penting yang terdapat pada situs makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir bagi masyarakat meliputi nilai penting sejarah, nilai penting sosial, nilai penting ekonomi, nilai penting pendidikan, nilai penting ilmu pengetahuan, nilai penting agama dan nilai penting estetis. Pengelolaan yang dilakukan adalah pemeliharaan terhadap situs kompleks makam Sultan malik al-Shalih oleh pemerintah yang dipercayakan pada penjaga makam dari masyarakat setempat dengan menjaga nilai kesejarahan dari situs tersebut. Menurut persepsi masyarakat situs makam Sultan Malik al-Shalih adalah sebuah situs sejarah yang memiliki nilai keramat dan lebih mulia dari makam yang lain sehingga banyak kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti melepas nazar, memulia pengajian dan sebagai tempat untuk menggali sejarah singkat tentang kerajaan Samudra Pasai dan Islam Asia Tenggara dan juga mengadakan acara zikir.

Kata Kunci : *Persepsi, Pengelolaan, Masyarakat, Situs Makam, Kerajaan Pasai.*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerajaan Pasai merupakan kerajaan Islam kedua yang pernah muncul di Aceh, kerajaan ini bukanlah kerajaan pertama di Aceh sebagaimana yang banyak disebutkan oleh sebagian ahli sejarah.¹ letak kerajaan Samudra Pasai lebih kurang 15 km di sebelah Timur Lhokseumawe, Aceh dan pernah menjadi pusat kerajaan Islam selama kurang lebih tiga abad yakni awal abad ke-13 masehi sampai awal abad ke-16 masehi. Sejalan dengan itu kerajaan Samudra Pasai mempunyai peranan penting dalam penyebaran Islam di beberapa daerah di Asia Tenggara, antara lain di pesisir Utara Jawa, Malaka, Trenggono, Patani, Brunai dan lain-lain.²

Bukti berdirinya kerajaan Samudra Pasai pada abad ke-13M itu didukung oleh adanya batu nisan yang terbuat dari marmer yang berasal dari Gujarat India seperti makam Malik al-zahir.³ Jejak Samudra Pasai tidak bisa dilihat dari peninggalan istana sebagaimana pada bekas kerajaan lain, peninggalan yang masih bisa dilihat sampai sekarang antara lain ialah makam Raja-raja Pasai dan ulama yang berperan dalam perkembangan kerajaan baik pada masa kerajaan Samudra Pasai maupun sesudahnya.

¹ Ajidar Matsyah, *Jatuh Bangun Kerajaan Islam di Aceh*, (Yogyakarta : Kaukaba, 2013). hal. 31

² Susano Zuhdi, *Pasai Kota Pelabuhan Jalan Sutra:Kumpulan Makalah Diskusi*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997). hal. 20

³ Hasbi Amiruddin dkk, *Aceh Serambi Mekkah*, (Yogyakarta: Multi Solusindo Press,2008). hal. 38

Peninggalan Samudra Pasai bersifat nisan yang terbuat dari batu marmer dengan tulisan kaligrafi yang indah dan unik, terutama pada batu nisan makam Nahrasiyah .⁴

Sebagai sebuah bekas kerajaan Islam pada zamannya, tentu saja Samudra Pasai meninggalkan berbagai jenis sisa-sisa budaya dan tradisi yang sebagian terekam dalam artefak, naskah, dan tradisi tutur. Di bekas kerajaan Samudra Pasai ini terdapat 11 lokasi makam-makam kuno yang ada dengan jumlah makam sebanyak 278 yang tersebar di beberapa tempat di Aceh Utara. Situs-situs tersebut seperti Komplek Makam Malik al-Saleh dan Malik al-Zahir, Komplek Makam Sultanah Nahrityah, Makam Tengku Sidi, Makam Tengku Peut Ploh Peut, Makam Tengku Sayed Syarif, Makam Tengku Cot Hagu, Makam Tengku Naina Hisamuddin, Makam Batee Bale, Makam Tengku Diiboh.⁵

Situs-situs itu sarat dengan nilai historis, arkeologis, budaya, ilmu pengetahuan, serta estetis, sehingga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan termasuk sebagai sumber sejarah dan kepentingan ilmu pengetahuan lainnya.⁶ Di Pasai sendiri banyak sekali dijumpai tipe-tipe Nisan yang menurut para ahli disebut "Batu Aceh", karena nisan-nisan itu sangat banyak dijumpai terutama di wilayah Aceh yang penyebarannya mencapai beberapa daerah di tanah air, seperti di Riau, Padang, Jawa,

⁴Hadi Arifin, dkk, *Aceh Utara dari Kerajaan Samudra Pasai ke Era Industrialisasi*, (Lhokseumawe: Pemerintah Aceh Utara, 2002). hal. 20.

⁵ Husaini, Ibrahim, *Awal Masuknya Islam ke-Aceh: Analisis Arkiologi dan Sumbangan Pada Nusantara. Ed.1.* (Banda Aceh : Aceh Multivision, 2004). hal. 132.

⁶ Ida Hasanah, *Alternatif Pengelolaan Situs Lamlagang Di Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh*, Tesis, Program Studi Arkeologi Bidang Ilmu-ilmu Humaniora UGM. (Yogyakarta: 2011). hal, 2

Sulawesi dan lain-lain. Selain itu Nisan tersebut mempunyai ciri yang khas, seperti pada nisan Sultan Malik al-Shalih yang memperlihatkan ciri bentuk tanduk kerbau pada bagian sisi luar hingga bagian puncak, baik yang tampak nyata maupun yang digayakan. Beberapa jenis tipe nisan Aceh seperti yang terdapat pada nisan Raja Nara Singa II seorang tokoh kerajaan Indragiri yang berada di Riau.

Salah satu peninggalan sejarah dari Kerajaan Samudra Pasai yang menarik untuk diteliti adalah kompleks makam Sultan Malik al- Saleh dan Malik al-Zahir. Pada situs makam Sultan Malik al-Shalih banyak sekali dilakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat religi seperti melepaskan nazar (*peulheuh ka-oe*), memulai pengajian (*peuphon beut*), bahkan banyak sekali para peneliti yang datang ke situs makam untuk pengembangan wawasan keislaman mengenai sejarah Islam Asia Tenggara di Samudra Pasai. Sehingga banyak sekali nilai edukasi yang didapatkan sebagai tempat menggali ilmu pengetahuan maupun kebudayaan.⁷

Komplek makam Sultan Malik al-Shalih sebagai salah satu tempat wisata religi yang ramai dikunjungi oleh penziarah dari berbagai daerah pada waktu tertentu yang bertujuan untuk melakukan ritual sesuai dengan niatnya, seperti yang telah disebutkan di atas. Selain nilai religi, edukasi seperti yang dijelaskan di atas kompleks makam tersebut juga mempunyai nilai ekonomi yang berdampak untuk peningkatan taraf kehidupan masyarakat di sekitar situs. Dengan adanya dampak positif situs terhadap

⁷ Asmanidar, *Cagar Budaya Sebagai Salah Satu Objek Wisata Religi DiKabipaten Aceh Utara (Makam Sultan Malik As-Shalih dan Ratu Nahrasiyah)*, Jurnal, (Banda Aceh : uin Ar-Raniry). hal, 412

masyarakat tentunya di harapkan masyarakat turut serta secara aktif dalam pengelolaan situs.

Pengelolaan situs kompleks makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir tidak bisa dilakukan tanpa adanya keterlibatan masyarakat. Awal keterlibatan masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan mengetahui bagaimana pendapat mereka tentang keberadaan situs makam tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Makam Kerajaan Pasai”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian singkat pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dengan mengacu pada judul penelitian ini, maka yang menjadi permasalahan pokok adalah “Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Makam Kerajaan Pasai”. Permasalahan akan lebih terspesifikasi dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai penting yang terdapat pada Situs Makam Kerajaan Pasai bagi masyarakat ?
2. Bagaimana Pengelolaan Situs Kerajaan Pasai menurut masyarakat ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Situs Makam Kerajaan Pasai ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai penting dari Situs Makam Kerajaan Pasai bagi masyarakat.
2. Untuk mengetahui pengelolaan Situs Kerajaan Pasai menurut masyarakat.
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Situs Makam Kerajaan Pasai.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara akademis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan dan telaah bagi para akademisi yang akan menulis atau meneliti mendalam tentang Persepsi masyarakat sekitar terhadap keberadaan dari situs makam Kerajaan Pasai.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang bermanfaat bagi semua kalangan, sehingga dengan adanya penelitian ini dapat mengangkat arti penting keberadaan situs makam Samudra Pasai dalam masyarakat Aceh Utara sehingga pemerintah dapat melestarikan dengan kenyamanan yang lebih baik lagi.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahami skripsi ini, penulis merasa perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul yang diangkat. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan penafsiran bagi pembaca dan memberikan gambaran mengenai maksud penulis dalam skripsi ini. Berikut beberapa istilah yang terdapat dalam judul yang diangkat adalah :

1. Persepsi Masyarakat

Persepsi menurut kamus besar indonesia adalah pemahaman, penafsiran, tanggapan indrawi, proses mengingat atau mengidentifikasi sesuatu.⁸ Persepsi yang dimaksud penulis disini adalah pandangan masyarakat secara bebas sesuai yang mereka pahami dan ketahui mengenai situs makam Kerajaan Pasai khususnya komplek makam Sultan Malik Shaleh/malik al-Zahir berdasarkan pendapat dan pertimbangan keyakinan yang telah menjadi adat dan kebiasaannya.

2. Situs Makam Kerajaan Pasai

Situs yang dimaksud disini adalah suatu objek sejarah yang merupakan daerah di mana di temukan benda-benda sejarah seperti situs makam kerajaan Pasai yang terdapat beberapa komplek yang tersebar di Aceh Utara yang di sana dimakamkan tokoh-tokoh yang berpengaruh bagi kerajaan Pasai. Sedangkan Situs makam kerajaan Pasai yang dimaksud penulis dalam

⁸Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*,(Jakarta : PT. Media Pustaka Phoenix, 2010), hal. 150.

penulisan sripsi ini adalah Situs komplek makam Sultan malik Saleh dan Malik al-Zahir yang berada di gampong Beringin.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka dalam suatu kegiatan ataupun laporan penelitian dimaksudkan sebagai telaah pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kajian ini bukanlah yang pertama dan satu-satunya yang menaruh perhatian terhadap situs Makan Samudra Pasai, paling tidak telah ada beberapa kajian literatur yang melakukan penelitian terhadap persoalan tersebut.

Asmanidar dengan judul *Cagar Budaya Sebagai Salah Satu Objek Wisata Religi Di Kabipaten Aceh Utara (Makam Sultan Malik As-Shalih dan Ratu Nahrasiyah)* yang membahas mengenai pemanfaatan cagar budaya sebagai objek pariwisata religi di kabupaten Aceh utara pada makam Sultan Malik As-Shalih dan Ratu Nahrasiyah.⁹

Marniati dalam skripsinya menulis tentang *Makna Simbolik Pada Makam Sulthanah Nahrasiyah di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara (Kajian Motif dan Gaya)* menjelaskan mengenai makna simbolik pada makam Nahrasiyah dan ragam hiasnya. selain itu juga menjelaskan mengenai sejarah kerajaan samudra pasai

⁹ Asmanidar, *Cagar Budaya Sebagai Salah Satu Objek Wisata Religi DiKabipaten Aceh Utara (Makam Sultan Malik As-Shalih dan Ratu Nahrasiyah)*, Jurnal, (Banda Aceh : uin Ar-Raniry). hal, 408.

dan pada makam Sulthanah Nahrasiyah terdapat ukiran bermotif yang memiliki makna-makna tertentu.¹⁰

Husaini Ibrahim dalam bukunya yang berjudul *Awal Masuknya Islam ke-Aceh: Analisis Arkiologi dan Sumbangan Pada Nusantara*. memaparkan tentang awal Islam di Aceh dan awal berkembangnya Islam di Aceh berdasarkan bukti batu nisan, mata uang, naskah kuno, mesjid kuno dan bangunan-bangunan tradisional lainnya.¹¹ Di dalam buku Hadi Arifin, dengan judul *Aceh Utara dari Kerajaan Samudra Pasai ke Era Industrialisasi*, memaparkan mengenai sejarah masa lalu, keadaan masa sekarang dan melihat kemasa depan.¹²

Repelita Wahyu Oetomo dalam tulisannya *Beberapa Bentuk Nisan Pasai*, menyatakan bahwa ada beberapa bentuk batu nisan yang tersebar pada sebaran-sebaran makam-makam awal islam.¹³ Susanto Zuhdi menjelaskan dalam buku *Pasai Kota Pelabuhan Jalan Sutra : Kumpulan Makalah Diskusi*, mengenai beberapa hasil

¹⁰ Marniati, *Makna Simbolik Pada Makam Sulthanah Nahrasiyah di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara (Kajian Motif dan Gaya)*, Skripsi. (Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry : Banda Aceh. 2016). hal, 34\

¹¹ Husaini, Ibrahim, *Awal Masuknya Islam ke-Aceh: Analisis Arkiologi dan Sumbangan Pada Nusantara. Ed.1.* (Banda Aceh : Aceh Multivision, 2004).

¹² Hadi, Arifin, dkk, *Aceh Utara dari Kerajaan Samudra Pasai ke Era Industrialisasi*, (Lhokseumawe: Pemerintah Aceh Utara, 2002). hal. 15

¹³ Repelita, Wahyu Oetomo, *Beberapa Bentuk Nisan Pasai*, dalam Arabeks edisi ke-7 November , (Banda Aceh : Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Banda Aceh Wilayah Kerja Provinsi NAD dan Sumatera Utara. 2007).

diskusi yang menjelaskan tentang peranan Samudra Pasai dalam penyebaran Islam di Asia Tenggara dan juga beberapa bentuk batu nisan yang ada di Pasai.¹⁴

Ida Hasanah dalam tesisnya yang berjudul *Alternatif Pengelolaan Situs Lamlagang Di Kecamatan Banda Raya*, tesis ini menuliskan tentang keadaan fisik situs, sumber daya arkeologis, sejarah singkat, nilai penting yang terkandung dari situs, pemaknaan masyarakat terhadap situs serta pengelolaannya.¹⁵

Nurjannah,dkk. yang berjudul *Pemetaan Dan Penilaian Permakaman Sejarah Samudra Pasai di Kabupaten Aceh Utara*, yang memaparkan mengenai pemetaan dan mengidentifikasi keberadaan artefak, Unit lanskap sejarah Samudra Pasai dan penilaian terhadap peninggalan makam-makam bersejarah, dan juga Pelestarian yang dilakukan agar tidak terjadi alih fungsi lahan dari situs sejarah menjadi perumahan atau lahan pertanian, hal ini perlu untuk menjaga keberadaan situs sejarah.¹⁶

Berdasarkan penelitian ataupun tulisan yang berhubungan dengan batu nisan Aceh memperlihatkan bahwa sumber daya Arkeologi tersebut mampu memberikan dalam khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya, serta kepentingan penelitian bidang Arkeologi pada khususnya. Akan tetapi langkah kerja ilmiah yang dilakukan juga belum mengarah kepada usaha-usaha untuk melihat persepsi masyarakat di

¹⁴ Susano, Zuhdi, *Pasai Kota Pelabuhan Jalan Sutra : Kumpulan Makalah Diskusi*,(Jakarta : Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997). hal.34

¹⁵ Ida Hasanah, *Alternatif Pengelolaan Situs Lamlagang Di Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh*,Tesis, Program Studi Arkeologi Bidang Ilmu-ilmu Humaniora UGM. (Yogyakarta: 2011). hal, 17

¹⁶ Nurjannah,dkk. *Pemetaan Dan Penilaian Permakaman Sejarah Samudra Pasai di Kabupaten Aceh Utara*, Jurnal.Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. 2017

sekitar situs terhadap situs Samudra Pasai, serta memahami lebih lanjut nilai-nilai penting yang terkandung pada Situs kompleks makam Sultan Malik al-Shalih/Malik al-Zahir tersebut.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mencari dan mendapatkan data. Serta memiliki kaitan dengan prosedur dalam melakukan penelitian dan teknis penelitian.

1. Jenis Penelitian dan pendekatan

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi ilmiah.¹⁷

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Situs Komplek Makam Sultan Malik al-Shalih/Malik al-Zahir yang berada di gampong Beringen Kecamatan Samudera Aceh Utara. Situs Makam ini yang menjadi objek penelitian dari penulis. Penulis memilih lokasi diatas sebagai lokasi penelitian karena di lokasi inilah tempat keberadaan objek yang penulis teliti.

¹⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta , 2011). Hal . 25

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi pustaka dan lapangan, dengan cara mengumpulkan data atau karya mengenai sejarah, makam dan gambaran umum masyarakat di kecamatan Samudera Aceh Utara. Sementara studi Lapangan penulis akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh penulis untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu kompleks Kerajaan Samudra Pasai untuk memperoleh data penelitian. Sedangkan yang diamati langsung adalah beberapa hal yang terdapat di situs Makam Sultan Malik al-Shalih /Malik al-Zahir seperti bentuk nisan, kegiatan yang dilakukan masyarakat di situs makam serta nilai - nilai penting yang terdapat pada situs makam, serta segala sesuatu yang ditemukan pada situs makam yang penulis anggap perlu untuk diamati.

b. Wawancara

Setelah melakukan observasi, hal yang selanjutnya dilakukan adalah wawancara. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab secara mendalam dengan narasumber.¹⁸ Wawancara dilakukan dengan pelaku yang langsung

¹⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode.....*, hal .130

berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan¹⁹ oleh peneliti yang akan ditanyakan pada orang-orang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai meliputi, penjaga situs makam samudra pasai, para pengunjung situs makam dan masyarakat di sekitar situs makam.

Dengan adanya wawancara penulis akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai situs makam Sultan Malik-al-Shalih dan diharapkan juga akan memberikan gambaran tentang nilai sejarah dari situs makam, sehingga dapat menambah nilai penting dari situs tersebut. karena masyarakat merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian.

c. Teknik Analisis Data

Langkah terakhir penelitian ini adalah menganalisis data yaitu data yang sudah penulis dapatkan melalui beberapa sumber yaitu pengumpulan data di lapangan melalui observasi dan wawancara. Analisis data merupakan bagian sangat penting, karena dengan analisis, data tersebut dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian.²⁰

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis nilai penting objek amatan yaitu kompleks makam Sultan Malik al-Shalih/Malik al-Zhahir dan analisis persepsi masyarakat. Analisis nilai objek amatan adalah untuk

¹⁹ Ida Hasanah, *Alternatif Pengelolaan Situs Lamlagang Di Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh*, Tesis, Program Studi Arkeologi Bidang Ilmu-ilmu Humaniora UGM. (Yogyakarta: 2011). hal, 18

²⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2015). Hal. 346.

menggali nilai-nilai yang terkandung dalam objek amatan dan akan ditemukan nilai-nilai penting lainnya yang ada pada situs makam Samudra Pasai dan mampu memperlihatkan kekhususan nilai penting dari situs tersebut. Sedangkan analisis persepsi masyarakat adalah dengan mencoba menggali bagaimana masyarakat memaknai situs Samudra Pasai, dari jawaban tersebut bisa didapatkan penjelasan mereka mengenai pengetahuan, pandangan dan bentuk pengelolaan yang dilakukan terhadap situs Kerajaan Samudra Pasai khususnya situs kompleks Makam Sultan Malik al-Shalih.

Setelah semua dilakukan terkait dengan metode hingga analisis dari data penulis dapatkan dipustaka atau dilapangan, dalam skripsi ini penulis merujuk kembali penulisan skripsi dengan "Pedoman penulisan karya ilmiah (skripsi, tesis, dan disertasi), yang dikeluarkan oleh Uin Ar-Raniry tahun 2004.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembaca memahami isi tulisan ini, penulis membagi pembahasan dalam beberapa bab sebagai berikut.

Pada bab pertama meliputi hal-hal seperti, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab kedua penulis menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian, secara umum meliputi, letak geografis, penduduk, mata pencarian, pendidikan, dan sosial budaya dan keagamaan.

Pada bab ketiga membahas tentang sejarah singkat kerajaan Pasai, arsitektur makam kerajaan Pasai, kondisi situs makam kerajaan Pasai dan deskripsi Batu Nisan kerajaan Pasai

Bab keempat menjelaskan tentang nilai penting keberadaan situs makam bagi masyarakat, pengelolaan situs kerajaan Pasai dan persepsi masyarakat terhadap situs makam Kerajaan Pasai.

Dan bab terakhir yaitu bab kelima merupakan bab penutup menguraikan Kesimpulan dan Saran.



BAB II

DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kabupaten Aceh Utara sebagai salah satu kabupaten di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang terletak di bagian pantai pesisir utara berkedudukan pada $96.52.00^0$ - $97.31.00^0$ bujur timur dan $04.46.00^0$ - $05.00.40^0$ lintang utara. Saat ini kabupaten Aceh Utara memiliki luas wilayah $3.296,86 \text{ km}^2$ dan berpendudukan sebanyak 529.571 jiwa membawahi 27 kecamatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara dengan kota Lhokseumawe dan Selat Malaka
- b. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Bener Meriah
- c. Sebelah Timur dengan Kabupaten Aceh Timur
- d. Sebelah Barat dengan Kabupaten Bireuen

Akhir tahun 2017, wilayah administrasi kabupaten Aceh Utara terdiri dari 27 wilayah kecamatan dan 852 desa yang terbagi 70 kemukiman berdasarkan peraturan daerah No 2 Tahun 2008.¹ yang menjadi lokasi penelitian disini adalah kecamatan Samudera yang memiliki luas $43,28 \text{ Km}^2 / 4,328 \text{ Ha}$ yang terbagi dalam tiga kemukiman, yaitu kemukiman Madan 8 desa, kemukiman Langgahan 13 desa, dan kemukiman Blang Me 19 desa.

Setiap desa terdiri atas kepala desa/gampong, sekretaris desa/gampong, kepala dusun, dan kaur sebagai pelaksana pemerintahan. Selain itu, juga terdapat

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara, (*Kabupaten Aceh Utara dalam Angka*). 2018. hal. 6

tuha peut yang merupakan sebuah jabatan untuk tingkat desa/gampong. Sedangkan ibukota kecamatan samudera terletak di keude Geudong. Kecamatan Samudera terletak pada koordinat $5^{\circ}07'00''$ Lintang Utara dan $97^{\circ}12'33''$ Bujur Timur. kecamatan Samudera memiliki batas - batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Selat Malaka.
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Meurah Mulia.
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Syamtalira Bayu.
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Syamtalira Aron, Kecamatan Tanah Pasir, dan Kecamatan Nibong.

Sebagian besar wilayah kecamatan Samudera terdiri dari daerah dataran yang merupakan daerah potensi tanaman padi, dan sebagian lagi berupa kawasan pesisir. seluruh desa di kecamatan Samudera memiliki jalur akses yang mudah menuju pusat kecamatan maupun pusat kabupaten, sehingga tidak ada desa yang terisolir atau terpencil.²

B. Penduduk

Jumlah penduduk di kecamatan Samudera sebanyak 27.907 jiwa, dengan laki-laki 13.847 jiwa dan perempuan 14.060 jiwa jika dirincikan menjadi 6.088 kk yang dipecahkan lagi menjadi empat puluh desa. Penduduk yang mendiami kawasan Samudera tidak hanya terdiri dari penduduk asli, tetapi ada juga

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara, (Statistik Daerah kecamatan Samudera). 2016. hal. 2

pendatang dari luar.³ Dan jika dirincikan jumlah penduduk menurut desanya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 : Jumlah Penduduk menurut Desa di Kecamatan Samudera

NO	Nama Desa/ Gampong	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Kitou	269	274	516
2	Paya Terbang	307	194	501
3	Tanjung Mesjid	404	374	778
4	Tanjung Awe	298	311	609
5	Tanjung Rengkam	277	280	557
6	Tanjung Hagu	196	218	414
7	Madan	283	297	580
8	Tanjung Baroh	114	124	238
9	Gampong Baro	143	164	307
10	Tanjong Kleng	208	201	409
11	Krueng Baro Lgh	240	247	487
12	Teupin Beulangan	272	294	566
13	Teupin Ara	244	286	530
14	Pusong	209	220	429
15	Mancang	731	764	1.495
16	Blang Kabu	317	333	650
17	Keude Geudong	668	704	1.372
18	Blang Peuria	896	897	1.793
19	Mns Asan	522	539	1.061
20	Murong	438	446	884
21	Pie	369	377	746
22	Krueng Mate	222	211	433
23	Beuringen	266	296	562
24	Kuta Krueng	496	538	1.036
25	Kuta Glumpang	634	655	1.289
26	Meucat	381	416	797
27	Krueng Baro Blang Me	151	169	320
28	Ujong	442	409	851
29	Mesjid	179	168	347

³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara, (kecamatan Samudera Dalam Angka). 2018. hal. 29

30	Teungoh	294	314	608
31	Puuk	397	408	805
32	Pulo	125	108	233
33	Laga Baro	172	185	357
34	Matang Tunong	191	207	398
35	Keude Blang Mee	137	149	286
36	Matang Puntong	503	508	1.011
37	Lancang	103	99	202
38	Matang Ulim	268	262	530
39	Sawang	769	748	1.517
40	Blang Nibong	710	693	1.403
Jumlah		13.847	14,060	27.907

Sumber : BPS Aceh Utara 2018

C. Mata Pencaharian

Pada umumnya penduduk di kawasan Samudera bermata pencaharian sebagai Petani dengan jumlah 3.907 jiwa, Industri 46 jiwa, pedagang 671 jiwa, Transportasi 141 jiwa, jasa dan lainnya 1.323 jiwa yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Samudera. Masyarakat yang tinggal di kecamatan Samudera banyak membuka usaha-usaha seperti kios atau toko, kedai makan /minum dan industri kecil barang dari logam, industri kecil rumah tangga seperti anyaman dan kerajinan lainnya.

Jumlah usaha tersebut yakni kios/toko 734 buah, kedai makan/minum 98 buah, industri kecil barang dari logam 15 buah, industri kecil anyaman dan kerajinan 3 buah dan industri lainnya 10 buah. Di kecamatan Samudera mayoritas masyarakat banyak memiliki penghasilannya dari sektor pertanian.

Tabel 2.2 : Sumber Mata Pencaharian Penduduk Kcamatan Samudera

NO	Nama Desa /Gampong	Pertanian	Industri	Pedagang	Tranportasi	Jasa/Lainnya
1	Kitou	91	-	4	-	4
2	Paya Terbang	86	-	7	-	10
3	Tanjung Mesjid	102	3	24	6	14
4	Tanjung Awe	100	2	8	-	5
5	Tanjung Rengkam	100	2	5	-	3
6	Tanjung Hagu	73	-	3	-	8
7	Madan	93		8	2	9
8	Tanjung Baroh	51	-	1	-	4
9	Gampong Baro	65	1	3	-	2
10	Tanjong Kleng	64	-	7	1	13
11	Krueng Baro Lgh	82	-	8	-	16
12	Teupin Beulangan	101	-	6	3	9
13	Teupin Ara	84	1	4	1	5
14	Pusong	66	-	12	3	22
15	Mancang	179	2	36	9	68
16	Blang Kabu	88	1	9	3	32
17	Keude Geudong	65	13	130	26	47
18	Blang Peuria	144	5	59	19	132
19	Mns Asan	87	2	32	11	76
20	Murong	118	1	21	4	36
21	Pie	103	1	7	2	19
22	Krueng Mate	62	-	8	2	24
23	Beuringen	87	-	14	5	31
24	Kuta Krueng	136	-	16	4	77
25	Kuta Glumpang	154	-	31	11	170
26	Meucat	109	-	19	3	46
27	Krueng Baro Blang Me	48	-	2	-	8
28	Ujong	63	-	28	6	98
29	Mesjid	46	3	8	1	26
30	Teungoh	86	-	15	4	41
31	Puuk	137	-	17	3	42
32	Pulo	57	-	2	-	4
33	Laga Baro	53	-	7	1	6
34	Matang Tunong	57	-	5	-	12

35	Keude Blang Mee	49	-	7	-	4
36	Matang Puntong	143	9	28	1	35
37	Lancang	45	-	3	-	4
38	Matang Ulim	88	-	8	-	18
39	Sawang	294	-	30	2	61
40	Blang Nibong	251	-	29	8	82
Jumlah		3.907	46	671	141	1.323

Sumber : BPS aceh Utara 2017

D. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah daerah, dan itu terlihat dari kepedulian masyarakat di kecamatan Samudera terhadap pendidikan yang sangatlah memadai karena mengingat pendidikan merupakan suatu modal yang sangat penting bagi pertumbuhan suatu daerah, bahkan maju atau tidaknya suatu daerah dapat dilihat dari banyaknya sarana pendidikan dan banyaknya anak-anak dari penduduk setempat yang bersekolah.⁴

Dalam wilayah Kecamatan Samudera, pada tahun 2017 tercatat sebanyak 15 buah pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI), 8 buah pendidikan sekolah menengah pertama (SMP/MTs), dan 4 buah sekolah Menengah atas (SMA/MA). Sedangkan untuk tenaga pengajar sebanyak 322 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 273 yang berstatus tenaga Honorer. Dayah / Pesantren serta balai pengajian berjumlah 6 buah juga merupakan salah satu tempat yang menjadi daya tarik dalam pendalaman ilmu agama di kecamatan Samudera.

Adapun Jumlah Penduduk yang bersekolah Umum dapat dirincikan dalam tabel berikut:

⁴ Muhammad Ar, *pendidikan Di Alaf Baru*, (Jogjakarta: Prismsophie, 2003), hal. 64

Tabel 2.3 : Tingkat pendidikan Kecamatan Samudera

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD / MI	3.343
2	SMP/ MTs	1.266
3	SMA / MA	741

E. Sosial Budaya dan Keagamaan

a. Sosial Budaya

Masyarakat di Kecamatan Samudera sebagaimana pada umumnya masyarakat Aceh memiliki karakter yang khas yaitu yang mewarisi dan memiliki nilai-nilai Islam yang kental. Warisan nilai budaya Aceh itu menyatu dalam diri dan masyarakatnya sehingga menjadi karakter, watak, dalam perwujudan kehidupannya sehari-hari sebagai insan anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa, beramal saleh, kasih sayang dan tolong menolong, mengutamakan amanah dan kebenaran, memenuhi janji, bertanggung jawab, disiplin, pantang tersinggung harga dirinya, sikapnya harmoni dan humoris.⁵

Hubungan kekeluargaan dari garis keturunan masyarakatnya menganut sistim *Patrilineal*, artinya garis keturunan ditentukan menurut keturunan ayah, terutama dalam bidang perwalian. Sebaliknya yang menyangkut hubungan kekeluargaan dari garis keturunan ibu dan keluarga lainnya, masyarakatnya menganut sistem Parental, yaitu semua anggota keluarganya, baik dari garis

⁵ Hadi Arifin, dkk, *Aceh Utara dari Kerajaan Samudra Pasai ke Era Industrialisasi*, (Lhokseumawe: Pemerintah Aceh Utara, 2002). hal, 56.

keturunan ayah maupun garis keturunan ibu mempunyai hubungan kekeluarganya yang sama.⁶

Tata pemerintahan terkecil adalah gampong yang dipimpin oleh Keusyk (kepala Gampong). Keusyk / kepala gampong dibantu oleh sebuah badan penasehat yang disebut Tuha Peut atau juga disebut Tuha Pakat. Hal-hal yang berhubungan dengan unsur agama dipimpin oleh seorang imum (Imam) dengan gelar tengku Imum Meunasah. Segala urusan gampong dijalankan atas dasar musyawarah dan saling pengertian antara keusyk, Imum dan Tuha Peut serta orang-orang tua gampong setempat.

Masyarakat di kecamatan Samudera memiliki ruang lingkup kehidupan budaya yang bertalian dengan nafas Islam, dan tidak terlepas dari adat dan tradisi Aceh seperti daerah Aceh lainnya. Mereka terkenal sangat kuat memegang prinsip ajaran agama dan tradisi yang turun-temurun dalam mengiteprestasikan beragam aspek kehidupan di lingkungan masyarakat yang bersangkutan karena masyarakat merupakan unsur terpenting dalam suatu daerah yang memiliki semangat sosial yang tinggi dan selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan baik peraturan yang menyangkut dengan agama dan juga pemerintahan sehingga dalam masyarakat di kecamatan Samudera dibuatkah kegiatan-kegiatan yang bernilai sosial yang dapat meningkatkan semangat solidaritas yang tinggi antar sesama.

Kekerabatan masyarakat bisa terlihat dari kegiatan yang sering dilakukan masyarakat setempat yaitu :

⁶ Ibid , hal.57.

1. Gotong Royong adalah sebuah kegiatan yang dilakukan bersama-sama pada waktu tertentu yang sudah disepakati atau diumumkan. gotong royong dilakukan oleh masyarakat dengan membersihkan Mesjid, Meunasah, Jalan-jalan gampong, dan kompleks kuburan umum.
2. Mengunjungi orang yang meninggal adalah setiap masyarakat akan melayat kerumah orang mendapatkan musibah dengan membantu seperti menggali kubur, membuat tenda orang duduk yang melayat kerumah orang yang meninggal dan masyarakat silih silih berganti membantu orang yang terkena musibah selama tujuh hari tujuh malam.
3. Kenduri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pada momen-momen tertentu seperti Kenduri Blang (kenduri turun sawah), Kenduri Moelot (maulid).⁷

b. Bidang Keagamaan

Agama merupakan landasan yang *prinsipil* (mendasar) serta bagian tak terpisahkan dari kehidupan umat. Sebagai dasar yang sangat fundamental baik hukum, etik dan moral maupun sebagai kontrol sosial agama demikian penting dan menyatu bagi setiap pemeluknya di Nanggroe Aceh Darussalam khususnya di kecamatan Samudera. Pusat-pusat pertumbuhan penduduk bermunculan dengan pesat disebut dengan gampong, diikuti dengan pembangunan berbagai sarana dan tempat belajar (*meureuno*) dan tempat-tempat ibadah seperti meunasah dan mesjid

⁷ Marniati, *Makna Simbolik Pada Makam Sulthanah Nahrasiyah di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara (Kajian Motif dan Gaya)*, Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry : Banda Aceh. 2016. hal, 32

serta dayah. Penduduk Kecamatan Samudera seratus persen beragama islam maka segala sesuatu adat yang berlaku didaerah tersebut akan sangat berkaitan dengan nilai-nilai agama yang luhur kesadaran hidup beragama dan pengamalan nilai-nilai ajaran agamanya demikian jelas terlihat dalam kehidupan sehari-hari antara lain, masyarakat dikenal ramah sopan, hubungan antar sesamanya rukun dan penuh ukhuwah, saling menghargai dan ikut membantu sesama (*ta'wun*) kepada yang membutuhkan. Dan bagi yang melangsungkan akad nikahnya berlangsung secara islami, didukung oleh adat istiadat dan reusam yang masih dianut dengan baik oleh masyarakatnya.



BAB III

SITUS MAKAM KERAJAAN PASAI

A. Sejarah Singkat Kerajaan Pasai

Kerajaan Samudra Pasai terletak pada dua sungai besar yang terdapat di pantai Utara Aceh, yaitu sungai Peusangan dan sungai Pasai, bahkan ada pula yang mengatakan bahwa wilayah kerajaan tersebut jauh lebih luas lagi kebagian Selatan, yakni sampai kemuara sungai Jambu Ayer. Sumber lain menyebutkan wilayah kerajaan Samudra Pasai berada di sekitar aliran sungai yang hulunya jauh sampai ke daerah pedalaman daratan tinggi Gayo Aceh Tengah. Dalam perkembangannya, kerajaan Islam Samudra Pasai telah berhasil menjadi sebuah kerajaan yang berperadaban tinggi. Hal ini didukung oleh banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti letak lokasinya yang strategis dijalur Selat Malaka sebagai jalur pelayaran tersibuk yang menghubungkan dunia Timur dengan dunia belahan Barat, sehingga Selat Malaka ini tidak pernah sepi di lalui pedagang-pedagang Asing.¹

Kerajaan Samudra Pasai didirikan oleh Sultan Malik al-Shalih atau Meurah Silu pada tahun 1270 M. Meurah Silu sendiri kalau di telusuri ke atas masih keturunan dari para Sultan Perlak dari jalur Meurah Malik Ibrahim anak dari Tu Mersa (Meurah Masir, Sultan Isak ke-2) karena Tu Mersa adalah anak Meurah Isak, pendiri kerajaan

¹ Husaini Ibrahim, *Awal Masuknya Islam ke-Aceh: Analisis Arkiologi dan Sumbangan Pada Nusantara. Ed.1.* (Banda Aceh : Aceh Multivision). 2004.hal. 85

Isak, yang merupakan anak dari Sultan Perlak ke-7 yang bernama Sultan Alaidin Sayid Maulana Ali Mughayat Syah.²

Pada masa Sultan Malik al-Shalih berkuasa, satu rombongan utusan Syarif Mekah yang dipimpin Syekh Ismail al-Zarfy datang mereka menyaksikan Sultan yang didampingi oleh orang-orang alim seperti Seri Kaya Said Ghiyatuddin (perdana menteri), Sayyid Ali bin Ali al-makarany (Syekhul Islam), dan Bwa Kaya Ali Hisamuddin al- Malabary (mentri luar negeri). Sultan Malik al-Shalih meninggal pada tahun 1297 M. Di bawah pemerintahan Sultan Malik al-Zahir (1297-1326).³

Kerajaan Samudra Pasai sebagaimana disebutkan dalam *Hikayat Raja-raja Pasai* telah dikunjungi oleh pelawat-pelawat Asing, salah satunya adalah Marcopolo yang berkebangsaan Italia, melintasi kawasan ini dalam lawatannya ke Tiongkok yang pada saat itu berada dibawah kekuasaan Kubilai Khan. Dalam catatan tersebut dituliskan bahwa rombongan Marcopolo mengunjungi 6 kerajaan yang ada di kawasan tersebut, yaitu Perlak, Barus, Pasai, Samudera, Pedir dan Lamuri.⁴

Ibnu Batutah (abad 13), musafir Islam terkenal asal Maroko, mencatat hal yang sangat berkesan bagi dirinya saat mengunjungi sebuah kerajaan di pesisir pantai timur Sumatera sekitar tahun 1345 Masehi. Setelah berlayar selama 25 hari dari

² Pocut Haslinda Syahrul, *Silsilah Raja-raja Islam di Aceh dan Hubungannya Dengan Raja-raja Islam Nusantara*, (Jakarta : Pelita Hidup Insani). 2008. hal. 76

³ Pocut Haslinda Syahrul, *Silsilah.....*, hal.77

⁴ Dahlia, *Ornamen, Arabes dan Kaligrafi Pada Makam Sultanah Nahrisyah di Samudra Pasai*, dalam Arabeks .(Banda Aceh : Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Banda Aceh Wilayah Kerja Provinsi NAD dan Sumatera Utara). 2009. hal. 123

Barhnakar (sekarang wilaya Myanmar), Ibnu Batuttah mendarat disebuah tempat yang sangat subur. Perdagangan di daerah ini sangat maju, ditandai dengan penggunaan mata uang emas. Beliau semakin takjub karena ketika turun ke kota ia mendapati sebuah kota besar yang sangat indah dengan dikelilingi dinding dan menara kayu. Kota perdagangan di pesisir itu adalah ibu kota Kerajaan Samudra Pasai. Samudra Pasai (atau pase jika mengikuti sebutan masyarakat setempat) bukan hanya tercatat sebagai kerajaan yang sangat berpengaruh dalam pengembangan Islam di Nusantara.⁵

Pada masa pemerintahan Muhammad yang bergelar Sultan Malik al-Zahir, kerajaan Samudra Pasai berkembang menjadi Pusat perdagangan Internasional. Pelabuhannya di ramaikan oleh pedagang-pedagang dari Asia, Afrika, Cina, dan Eropa.⁶ Dalam kisah perjalananya ke Pasai, Ibnu Batutah menggambarkan Sultan Malik al-Zahir sebagai raja yang sangat saleh, pemura, rendah hati, dan mempunyai perhatian kepada fakir miskin. Meskipun ia telah menaklukkan banyak kerajaan, Malik al-Zahir tidak pernah bersikap jumawa, kerendahan hatinya ditunjukkan sang raja saat menyambut rombongan Ibnu Batutah. Para tamunya dipersilahkan duduk diatas hamparan kain, sedangkan ia langsung duduk di tanah tanpa beralas apa-apa. dengan cermin pribadinya yang begitu rendah hati, raja yang memerintah Samudra Pasai dalam kurun waktu 1297-1326 Masehi ini, pada batu nisannya dipahat sebuah

⁵ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan , *Laporan Teknis Observasi Keterawatan Situs-situs yang Dipelihara Se-Kabupaten Aceh Utara Prov.Aceh*. Banda Aceh : Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Banda Aceh Wilayah Kerja Provinsi NAD dan Sumatera Utara). 2014. hal. 14

⁶ Pocut Haslinda Syahrul, *Silsilah Raja-raja Islam hal. 79*

syair dalam bahasa Arab, yang artinya "ini adalah makam yang mulia Malik al- Zahir, cahaya dunia sinar agama".⁷

Selama abad 13 sampai awal abad 16 M, Samudra Pasai dikenal sebagai salah satu kota di wilayah Selat Malaka dengan bandar pelabuhan yang sangat sibuk. Bersamaan dengan pidie, Pasai menjadi pusat perdagangan internasional dengan lada sebagai salah satu komoditas ekspor utama. Saat itu Pasai diperkirakan mengekspor lada sekitar 8.000-10.000 bahara setiap tahunnya, selain komoditas lain seperti Sutra, Kapur Barus, dan emas yang di datangkan dari daerah pedalaman. bukan hanya perdagangan ekspor impor yang maju. Sebagai bandar dagang yang maju, Samudra Pasai mengeluarkan mata uang sebagai alat pembayaran. salah satunya yang terbuat dari emas di kenal sebagai uang dirham. Hubungan dagang dengan pedagang-pedagang Pulau Jawa juga terjalin. Produksi beras dari Jawa ditukar dengan lada.⁸

Selain sebagai pusat perdagangan, Samudra Pasai juga menjadi pusat perkembangan Islam di Nusantara. Kebanyakan mubalig Islam yang datang ke Jawa dan daerah lain berasal dari Samudra Pasai. Eratnya pengaruh juga terlihat dari sejarah dan latar belakang para Wali Songo. Sunan Kalijaga memperistrikan anak Maulana Ishak, Sultan Pasai. Sunan Gunung Jati alias Fatahillah yang gigih melawan

⁷ kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan , *Laporan Teknis Observasi.....* hal. 15

⁸ kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan , *Laporan Teknis Observasi.....* hal.15

penjajah Portugis lahir dan besar di Pasai. Laksamana Cheng Ho tercatat juga pernah berkunjung ke pasai.⁹

Kerajaan Samudra Pasai berkembang maju sampai mencapai kurun waktu 350 tahun lebih yang diperintah lebih kurang enam periode sultan yang terkenal. Atas dasar mata uang emas yang pernah ditemukan, dapat diketahui beberapa nama raja yang pernah memerintah di kerajaan Islam Samudra Pasai. Menurut T. Ibrahim Alfian berdasarkan atas mata uang emas tersebut, urutan-urutan raja yang memerintah di kerajaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sultan Malik al-Shalih
2. Sultan Muhammad bergelar Malik al-Zahir
3. Sultan Mahmud Malik al-Zahir
4. Sultan Mansur Malik al-Zahir
5. Sultan Ahmad Malik al-Zahir
6. Sultan Zaid al-Abidin Malik al-Zahir
7. Sultanah Nahrasiyah
8. Sultan Sallah Ad-Din
9. Sultan Abu Zaid Malik al-Zahir
10. Sultan Mahmud Malik al-Zahir
11. Sultan Zaid al-Abidin
12. Sultan Abdullah Malik al-Zahir

⁹ kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan , *Laporan Teknis Observasi.....*, hal.16

13. Sultan Zaid al-Abidin

Adapun urutan sultan-sultan yang memerintah kerajaan Samudera Pasai yang terkenal sebagaimana yang tertera pada ukiran kaligrafi di makam Sultanah Nahrasiyah adalah sebagai berikut :

1. Sultan Malik al-shalih (1275-1297 M)
2. Sultan Muhammad bergelar Malik al-Zahir (1297-1326 M)
3. Sultan Ahmad Maliku Dhahir (1326-1371M)
4. Sultan Zainal Abidin Malikudhahir (1371-1405 M)
5. Sultan Haidar Said bin Zainal Abidin Malikudhdhahir (1405-1416 M)
6. Sultanah Nahrisyah (1416-1428 M)¹⁰

B. Arsitektur Makam Kerajaan Pasai

Komplek Makam yang terletak di desa Beringin, Kecamatan Samudera Aceh Utara yaitu Makam Sultan Malik al-Shalih, raja pertama Kerajaan Islam Samudra Pasai dan makam putranya Sultan Malik al-Zahir. Kedua makam tersebut memiliki perbedaan dalam arsitekturnya baik itu bentuk makamnya maupun bahan pembuatan dari batu nisannya.

¹⁰ Dahlia, *Ornamen, Arabes dan Kaligrafi* hal. 124

1. Makam Sultan Malik al-Shalih

Batu nisan makam Sultan Malik al-Shalih adalah terbuat dari jenis batu andesit. Jenis batu nisan ini terlihat seperti sangat halus dengan bentuk pahatan yang sangat rapi, dari hasil perbandingan warna dengan batu-batu nisan lain yang ada di Aceh yang terbuat dari batu pasir.¹¹ Makam Sultan Malik al-Shalih memiliki bentuk tulisan yang dilukiskan dengan gaya Nastalik bersama dengan huruf-huruf yang sangat indah.¹² Nisan pada makam Sultan Malik al-Shalih ini merupakan nisan berbentuk pipih bersayap bucrane pada abad ke-13 M.

a. Bagian Dasar Nisan

Bagian dasar ini kondisinya saat ini tertutup oleh batu-batu membentuk jirat yang telah dibangun belakangan, menurut beberapa sumber lama, bagian dasar nisan makam Sultan Malik al-Shalih ini berbentuk persegi empat dengan bagian atas mengecil. Di bagian dasar ini terdapat empat buah panil persegi empat. (lihat gambar 1)

b. Badan Nisan

Bagian bawah terdapat hiasan lotus yang dipahat di setiap sudut dan tengah. Pada latar belakang juga terdapat motif hias menyerupai jaring laba-laba. Bagian

¹¹ Husaini Ibrahim, *Awal Masuknya Islam ke-Aceh*hal, 133.

¹² Husaini Ibrahim, *Awal Masuknya Islam ke-Aceh*hal.134

badan ini berbentuk persegi dengan panil-panil berupa ukiran tangga berisi kaligrafi. (lihat gambar 2)

c. Bagian Bahu

Bagian bahu ini berbentuk sayap yang terdiri dari lima *lobus/cuping/lekukan*. (lihat gambar 3)

d. Bagian Kepala

Bagian kepala terdiri dari dua bagian, yakni bagian bawah yang berbentuk bawang dan ditengah terdapat panil yang bertuliskan kaligrafi. (lihat gambar 4)

e. Kepala bagian atas

Pada kepala bagian atas terdiri dari dua cuping yang ditengahnya terdapat ukiran motif hias sulur.

f. Bagian Puncak

Bagian puncak ini bersusun yang semakin ke atas semakin mengecil membentuk oval. (Lihat gambar 5)¹³

¹³ Repelita, Wahyu Oetomo, *Beberapa Bentuk Nisan Pasai*, (dalam Arabeks disi ke-7 November), Banda Aceh : Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Banda Aceh Wilayah Kerja Provinsi NAD dan Sumatera Utara. 2007. hal.72

2. Makam Sultan Malik al-Zahir

Batu nisan makam Sultan Malik al-Zahir memiliki perbedaan dengan batu nisan Sultan Malik al-Shalih baik itu dari segi bentuk nisannya maupun bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batu nisannya. Makam Sultan Malik al-Zahir menggunakan bahan batuan Granit yang memiliki tekstur kasar dan keras, sehingga sukar untuk dipahat dan terlihat tulisannya sangat besar dan kurang rapi. Pada Makam ini pahatan kaligrafinya ditulis dengan huruf gaya Nastalik.¹⁴

Jenis batu Granit ini banyak mengandung mikrolin yang menghasilkan warna hitam berkilat dan batu jenis ini banyak dijumpai di India. Oleh karena itulah besar kemungkinan bahwa batu nisan makam Sultan Malik al-Zahir ini di impor dari India sama seperti beberapa buah makam-makam lain yang di Samudra Pasai. Maka batu nisan makam Sultan Malik al-Zahir tidak menunjukkan morfologi batu nisan Aceh sebagaimana batu nisan ayahnya Sultan Malik AL-Shalih.¹⁵

a. Bagian Badan

Nisan Sultan Malik al-Shalih ini terbagi menjadi dua bagian yang meliputi badan dan kepala dan dasar dari nisan ini menyatu, tidak ada bagian khusus yang merupakan bagian dasar nisan. Pada bagian badan terdapat panil-panil yang terdiri dari delapan buah panil bersusun yang berisikan tulisan-tulisan Arab. (lihat gambar 6)

¹⁴ Husaini Ibrahim, *Awal Masuknya Islam ke-Aceh*.....hal, 134

¹⁵ Husaini Ibrahim, *Awal Masuknya Islam ke-Aceh*.....hal 135

b. Bagian Kepala

Pada bagian kepala terdapat tiga tingkatan yakni dua tingkatan berupa *Ojief* sedangkan bagian atas berbentuk bawang. (lihat gambar 7)¹⁶

C. Kondisi Situs Makam Kerajaan Pasai

Situs Komplek Makam Malik al- Shalih sangat ramai dikunjungi oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar daerah terutama anak-anak sekolah sehingga pelayanan yang dilakukan pun harus lebih intensif. Komplek makam ini terawat, terpelihara, bersih dan rapi yang selalu dilakukan oleh penjaga makam yang telah ditempatkan disana. di area kompleks Makam ini terdapat dua buah Makam yaitu Makam Sultan Malik al-Shalih dan terdapat makam putranya yang bernama Sultan Maliki al-Zahir yang terletak bersebelahan.

Komplek Makam Sultan Malik al-Shalih ini dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti pagar yang terbuat dari teralis besi yang mengelilingi Makam dan cungkup didalamnya terdapat dua buah makam dan juga di lengkapi lantai yang beralaskan keramik dimulai dari pintu masuk sampai ke dalam kompleks makam bahkan di sekeliling makam di tanam berbagai jenis tanaman bunga yang memperindah area makam. Sedangkan di luar lingkungan pagar kompleks makam di kelilingi oleh makam masyarakat umum yang di tumbuh di dua buah pohon beringin besar dan rumah-rumah penduduk setempat.

¹⁶ Repelita, WahyuOetomo, *Beberapa Bentuk Nisan Pasai*,..... hal. 72

Menurut penuturan penjaga makam Bapak Saiful Bahri Komplek Makam Sultan Malik al-Shalih ini mengatakan bahwa situs makam ini sudah mengalami tiga kali pemugaran baik penambahan keramik pada makam, lantai dan juga dua buah pintu yang terbuat dari teralis besi yang di lakukan sesudah tsunami sehingga untuk perawatan dan kondisi dari komplek sendiri bisa dikatakan terpelihara, terawat dan bersih.

D. Deskripsi Batu Nisan Kerajaan Pasai

Komplek makam Sultan Malik al-Shalih / Malik al-Zahir terletak di gampong Beringin, Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : bersebelahan dengan Tambak ikan.
- b. Sebelah Selatan : bersebelahan dengan rumah penduduk.
- c. Sebelah Timur : bersebelahan dengan rumah penduduk dan jalan gampong.
- d. Sebelah Barat : bersebelahan dengan rumah penduduk.

Di dalam komplek makam terdapat dua buah makam dengan tipe yang berbeda yaitu sepasang batu nisan Sultan Malik Al-Shalih dan sepasang batu nisan Sultan Malik al-Zahir dan disamping itu juga terdapat beberapa batu bulat polos yang berjumlah 48 buah yang tertata rapi yang dikelilingi oleh pagar.

1. Nisan Sultan Malik al-Shalih

Nisan Sultan Malik al-Shalih berdiri di atas jirat yang terdiri dari dua buah nisan yaitu nisan bagian kaki dan bagian kepala. Batu nisan ini berbentuk segi empat pipih bersayap dan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pinggang tengah/badan dan puncak berupa seperti mahkota yang bersusun dua.¹⁷ Nisan ini berukuran tinggi bagian kaki sampai puncak 70 cm, lebar kaki 35 cm, lebar tengah badan 30 cm lebar sayap 47cm dan lebar puncak 17 cm Arah bujur Utara – Selatan.(lihat gambar 8).

Nisan pada bagian atas sampai pada bagian tangan/badan berbentuk persegi panjang yang di beri hiasan dengan ornamen, ornamen bagian paling bawah pinggiran nisan berbentuk segi tiga. Nisan bagian tengah/badan terdiri dari empat sisi, yaitu sisi dalam, sisi luar, sisi kiri, dan sisi kanan. Bagian luar dan dalam berupa bidang yang lebar, sedangkan bagian kanan dan kiri merupakan bidang yang sempit, masing-masing terdapat panil-panil yang berhiaskan berbentuk bingkai. Panil-panil pada bidang yang lebar terbagi dalam tiga susun yaitu bawah, tengah, atas, masing-masing susun dibatasi oleh garis. Semua panil baik lebar dan sempit diisi dengan ornamen berupa pahatan kaligrafi Arab.¹⁸

Sedangkan pada bagian puncak terdapat bingkai yang berbentuk oval dan memiliki ornamen dari bentuk dasar tanduk dan kepala kerbau yang disamarkan

¹⁷ Libra Hari Inagurasi, *Ragam Hias Batu Nisan Tipe Aceh pada Makam-makam Kuno Di Indonesia Abad ke-13-17M*, Kalpatarung, Majalah Arkeologi, Vol. 26, No. 1, 2017. hal. 40

¹⁸ Libra Hari Inagurasi, *Ragam Hias.....*, hal. 40

sehingga terlihat semacam bahu di sebelah kanan dan kiri. Bentuk tanduk yang terdapat pada sisi kanan dan kiri memiliki bingkai-bingkai (panil) yang sempit diisi dengan ornamen mirip *boengong awan*. Sedangkan pada puncak kepala nisan terdapat mahkota yang terdiri dari tiga susun.¹⁹

Pada batu nisan Sultan Malik al-Shalih di temukan ada beberapa teks inskripsi atau tulisan yang sangat menarik. Pada bagian depan batu nisan di kepala makam Sultan Malik al- Shalih terdapat tulisan dalam bentuk hiasan kaligrafi bahasa Arab yang teks atau tulisan tersebut berkaitan dengan tokoh yang di makamkan, yang bunyinya adalah:

هذا القبر المرحوم المغفور التقى الناصح الحسيب النسيب الكريم العابد الفاتح الماقيب بساطن ملك ا
لصالح

“Hadha al-qabr al-marhum al-maghfur al-taqi al-nasih al-hasib al-nasib al-karim al-abid al-fatih al-mulaqqab bi sultan al-malik al-shalih”.

Terjemahannya : ini kuburan almarhum yang diampuni, yang takwa, yang menjadi penasihat, yang terkenal, yang terhormat, yang keturunan, yang mulia, beribadat, penakluk yang bergelar Sultan Malik al- shalih.

¹⁹ Libra Hari Inagurasi, *Ragam Hias.....*, hal. 41

Pada bagian kepala batu nisan Makam Sultan Malik al-shalih terdapat sebuah puisi yang oleh para Sultan kerajaan Islam Samudra Pasai.²⁰ puisi ini dianggap sangat tinggi nilainya. salinan puisi tersebut adalah sebagai berikut:

ليس الدنيا ثبوت	إنما الدنيا فناء
نجسته العكروت	إنما الدنيا كبيت
أبها الطالبت قوت	ولقد يكفيك منها
كل من فيها يموت	وي العمر عن قليل
<i>Laisa al-dunya thubut</i>	<i>innama al-dunya fauna</i>
<i>Nasajathu al-ankabut</i>	<i>innama al-dunya kabayti</i>
<i>Ayyuna at-talibu al-qut</i>	<i>walaqad yakfika minha</i>
<i>Kullu man fiha yamut</i>	<i>way al-umri anggalilin</i>

Terjemahannya : Sesungguhnya dunia ini fana, dunia ini tiadalah kekal. Sesungguhnya dunia ini tiadalah kekal, sesungguhnya dunia ini ibarat sarang yang di tenun laba-laba. Demi sesungguhnya memadailah buat engkau dunia ini. Hai orang-orang yang mencari kekuatan. Hidup hanya untuk masa pendek saja. Semuanya tentu akan mati. (puisi ini diterjemahkan atas bantuan Dr. Van Rongkel telah disalin oleh J.P Moquette tahun 1913.

Sultan Malik al-Shalih mangkat pada bulan Ramadhan tahun 696 H atau bertepatan 1297 M. Tahun kemangkatannya ini di ketahui dari tulisan yang tertera pada bagian nisan kaki sisi kanan batu nisannya yang berbunyi:

²⁰ Husaini Ibrahim, *Awal Masuknya Islam ke-Aceh: Analisis Arkiolog.....*hal, 165.

الذي اتقل من رمضان سنة ست وتسعين وستمائة من انتقال النبوية

Al-ladhi intiql min Ramadhan sanat sitta wa tis'in wa sittumi'at min intiql al-nabawiyat.

Teks lainnya yang juga terdapat pada batu nisan Sultan Malik al-Shalih adalah ayat-ayat suci Al-Qur'an yaitu surah Al-Hasyr ayat 22, 23, dan 24²¹ yaitu :

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Terjemahannya : Dialah Allah yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain dia, yang mengetahui yang ghaib, dialah yang maha pemurah lagi maha penyayang. (22)

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Terjemahannya : Dia-lah Allah yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, yang maha suci, yang maha sejahtera, yang mengaruniakan keamanan, yang maha memelihara, yang maha perkasa, yang maha kuasa, yang memiliki segala keagungan, maha suci, Allah dari apa yang mereka persekutukan. (23)

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

²¹ Husaini Ibrahim, *Awal Masuknya Islam ke-Aceh*, hal.166

Terjemahannya : Dia-lah Allah yang menciptakan, yang mengadakan, yang membentuk rupa, yang mempunyai nama-nama yang paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah yang maha perkasa lagi maha bijaksana.(24)²²

2. Nisan Sultan Malik al-Zahir

Nisan Sultan Malik al-Zahir berdiri di atas jirat yang menyatu dengan nisannya terdiri dari dua buah nisan yaitu nisan bagian kaki dan bagian kepala. Batu nisan ini berbentuk pipih lurus dan terdiri dari dua bagian yaitu bagian badan dan puncak/kepala. Nisan ini berukuran bagian kaki sampai puncak 105 cm, lebar nisan badan 31 cm, dan lebar puncak kepala 27 cm arah bujur Utara-Selatan. Pada badan nisan terdapat delapan buah panil bersusun yang berisikan ukiran tulisan kaligrafi Arab. sedangkan pada bagian kepala terdiri dari tiga tingkatan yang berbentuk bawang.

Seperti pada makam Sultan Malik al-Shalih pada batu nisan makam Sultan Malik al-Zahir juga terdapat beberapa tulisan pada bagian kaki batu nisan yang berbunyi :

هدا قبر السعيد الشهيد المرحوم الملك الظاهر شمس الدنيا والدين محمد بن الملك الصالح توفي
ليلة الاحد الثاني عشر من شهر ذي الحجة السنة السادسة والعشرين و سبعمائة النبوية

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Penerbit Syifa). 2006. Hal, 548.

Hadha qabr al-sa'id al-marhum al-sultan al-malik al-zahir syamsu al-dunya wa al-din muhammad bin malik al-shalih tuwufiya laylat al-ahad al-thani asyar min syahr dhi al-hijjat al-sanat al-sadisat wa al-isyrin wa saba' miat al-nabawiyyat.

Terjemahannya : kubur ini kepunyaan tuan yang mulia syahid bernama Sultan Malik al-Zahir cahaya dunia dan sinar agama muhammad bin Malik al-Shalih wafat pada malam ahad 12 Zulhijjah tahun 726 H.

Pada bagian kepala batu nisan Sultan Malik Al-Zahir terdapat teks yang terdiri dari tujuh baris yaitu pada baris pertama diatas tertera kalimat Basmalah (*Bissmillah al-rahman aal-rahim*) sedangkan pada bagian kedua sampai baris ketujuh adalah ayat-ayat Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 21 samapai 22²³ sebagai berikut :

يُسِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّتْ لَهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ

Terjemahanya : Tuhan menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari pada-Nya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh didalamnya kesenangan yang kekal.(21)

خُلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Terjemahanya : Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.(22)²⁴

²³ Husaini Ibrahim, *Awal Masuknya Islam ke-Aceh*.....hal. 167

²⁴ . Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*,..... Hal,190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANYA

A. Nilai Penting Keberadaan Kerajaan Pasai

Berdasarkan Undang-undang RI. No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya telah disebutkan bahwa, Cagar Budaya perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan.¹ Kawasan situs kompleks makam Sultan Malik al-halih dan Sultan Malik al-Zahir mengandung banyak sekali nilai penting dengan keberadaannya baik itu bagi masyarakat pada umumnya maupun bagi masyarakat di sekitaran kompleks makam. Sedangkan nilai pentingnya meliputi nilai penting sejarah, nilai penting sosial, nilai penting ekonomi, nilai penting pendidikan, nilai penting ilmu pengetahuan, nilai penting agama, dan nilai penting estetis.

a. Nilai Penting Sejarah

Sebuah tempat mengandung nilai penting sejarah karena berhubungan dengan seorang tokoh, kejadian atau kegiatan tertentu.² Nilai-nilai yang terdapat pada situs makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir merupakan suatu bukti yang akurat tentang kesejarahan dari tokoh tersebut.

Situs kompleks makam Sultan Malik al-Shalih di dalamnya terdapat dua orang tokoh yang dimakamkan yaitu makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir yang merupakan peninggalan dari pada masa kerajaan Samudra

¹ Lihat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Bab I tentang Cagar Budaya

² Australia Heritage Comissin, *Protecting Local Heritage*, dalam Tesis Ida Hasanah, *Alternatif Pengelolaan Situs Lamagang Di Kecamatan Banda Raya, kota Banda Aceh*, Yogyakarta : 2011. Hal ,117.

Pasai, dan telah menjadi salah satu bukti bahwa adanya sebuah kerajaan besar yang pernah jaya pada masa dulu dan telah dituliskan dalam literatur sejarah baik itu dari hikayat maupun dari tulisan pada batu nisan makam raja –raja pasai. Bahkan banyak pelancong asing seperti Ibnu Batutah dan Marcopolo dan lainnya yang pernah berkunjung dan singgah ke kerajaan Samudra Pasai pada masa kejayaan kerajaan tersebut.

Sultan Malik al-Shalih adalah raja pertama yang memerintah kerajaan Samudra Pasai dan setelah beliau wafat tahta jatuh pada putranya yang bernama Muhammad yang mendapat gelar Sultan Malik al-Zahir. Pada masa pemerintahan Sultan Malik al-Zahir kerajaan Samudra Pasai berkembang sangat pesat dengan terus menjalin hubungan dengan kerajaan atau kesultanan Islam di India maupun Arab.³

Berdasarkan nilai penting sejarah tersebut maka komplek makam Sultan Malik al-Shalih dipertahankan dan terus dilestarikan oleh masyarakat hal ini dikarenakan bahwa masyarakat sangat memahami bahwa dulu pernah ada sebuah kerajaan besar di daerah Aceh Utara Aceh tepatnya di Samudera Pasai.

b. Nilai Penting Sosial

Nilai Sosial merupakan nilai yang mampu menumbuhkan perasaan rohaniah, spiritual, kebangsaan, politik dan perasaan budaya lainnya bagi mayoritas kelompok maupun kelompok minoritas.⁴ Dalam membangun semangat

³ Zainuddin, *Tarich Aceh dan Nusantara*, cet I. (Medan : Pustaka Iskandar Muda), 1961. Hal, 10.

⁴ Tanudirjo, Daus Aris. *Penetapan Nilai Penting dalam Pengelolaan Benda Cagar Budaya*, dalam Tesis Ida Hasanah, *Alternatif Pengelolaan Situs Lamagang Di Kecamatan Banda Raya, kota Banda Aceh*, Yogyakarta : 2011. Hal ,123.

sosial di dalam masyarakat di sekitar situs kompleks makam Sultan Malik al-Shalih masyarakat sekitar sering melakukan kegiatan seperti gotong royong yang dilakukan oleh Masyarakat bersama-sama untuk mambersihkan area makam Sultan Malik al-Shalih dan Makam umum yang terletak bersebelahan. Masyarakat pada setiap bulan Ramadhan selalu mengadakan haul dalam hal memperingati wafatnya Sultan Malik al-Shalih yang jatuh pada 15 Ramadhan dengan mengalangkan dana dari masyarakat setempat untuk menyatuni anak yatim.⁵

Disamping itu ada juga kegiatan masyarakat atau masyarakat yang berziarah ke situs makam Sultan Malik al-Shalih seringkali membawa infak yang dapat membantu dalam memperbaiki area situs makam tersebut seperti membeli Al-Quran, Mukena dan lainnya untuk digunakan oleh para pengunjung yang datang berziarah ke makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir.

c. Nilai Penting Ekonomi

Keberadaan situs makam Sultan Malik al-Shalih dapat meningkatkan ekonomi masyarakat terutama masyarakat sekitar situs makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir karena dengan banyaknya pengunjung yang datang ke situs makam tersebut, masyarakat sekitar bisa mendatangkan manfaat bagi mereka dengan berdagang di sekitarnya seperti menjual Air mineral yang digunakan untuk air obat, makanan ringan, buku tentang Sejarah kerajaan Samudra Pasai dan lain-lain.⁶

⁵ Wawancara dengan Saiful Bahri (penjaga makam) gampong Beringen, Kecamatan Samudera 2 Desember 2018.

⁶ Wawancara dengan ibu Asma (pedagang dari masyarakat sekitar) gampong Beringen, Kecamatan Samudera 3 Desember 2018.

Berdasarkan keterangan dari ibu Asma bahwa keberadaan dari situs makam Sultan Malik al-Shalih bisa mendatangkan manfaat positif bagi masyarakat sekitar dalam hal meningkatkan taraf perekonomian mereka.

d. Nilai Penting Pendidikan

Pendidikan sendiri mempunyai tujuan dalam hal untuk mendidik seseorang dalam memahami kebudayaan yang ada di sekitarnya yang akan terus diwariskan kepada generasi seterusnya. Pendidikan selain untuk mendidik masyarakat juga mampu membentuk suatu masyarakat agar lebih bijaksana dalam memaknai suatu peninggalan dari sebuah sejarah.⁷

Situs makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir memiliki nilai dalam bidang pendidikan yaitu peninggalan dalam segi Arkeologi, yang dapat digunakan untuk bidang pendidikan khususnya ilmu sejarah yang akan membantu mengungkapkan masa lampau melalui benda-benda material seperti situs makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir, karena situs tersebut bisa menjadi suatu bukti yang kongkret dalam satu babakan sejarah Aceh mengenai kerajaan Samudra Pasai⁸. Sehingga peninggalan Arkeologi di situs makam Sultan Malik al-Shalih dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sejarah mengenai kerajaan Samudra Pasai kepada generasi selanjutnya.

⁷ Muhammad Ar, *pendidikan Di Alaf Baru*, Jogjakarta : Prismsophie, 2003.hal. 65.

⁸Nasruddin, *Arkeologi Islam di Nusantara*, (Banda Aceh: Lhee Sagoe Press), 2015. hal. 9

e. Nilai Penting Ilmu Pengetahuan.

Situs kompleks makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir adalah suatu peninggalan pada masa kerajaan Islam yang bisa memberikan banyak sekali informasi dalam bidang Arkeologi khususnya Arkeologi Islam karna mampu mengembangkan ilmu pengetahuan bagi Arkeolog yang melakukan penelitian-penelitian sehingga akan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai nilai penting dari keberadaan situs makam tersebut.⁹ Bahkan anak-anak sekolah yang datang dalam rangka pengenalan terhadap situs sejarah.

Komplek makam Sultan Malik al-Shalih dapat memberikan informasi lebih lanjut mengenai pengembangan dari berbagai bentuk corak batu nisan yang memiliki tipe batu nisan Aceh yang berkembang di kerajaan Samudra Pasai yang pengaruhnya sampai keluar daerah.

f. Nilai Penting Agama

Agama adalah salah satu aspek kehidupan semua kelompok sosial,¹⁰ agama meruakan salah satu perangkat dalam sebuah masyarakat yang tidak dapat di pisahkan, karena agama akan menjadi jalan hidup setiap masyarakat yang tinggal di suatu tempat dan dengan agama masyarakat bisa mempermudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi didalam masyarakat yang sulit untuk di pecahkan, namun dengan adanya agama khususnya agama Islam dapat memberikan solusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

⁹ Wawancara dengan Saiful Bahri (penjaga makam) gampong Beringen, Kecamatan Samudera 4 Desember 2018.

¹⁰ Thomas Odea, terjem. PT. Yasogama Sosiologi Agama : Suatu Pengenalan Awal, (Jakarta : PT. Raja Garfindo Persada). 1994. Hal. 69.

Makam adalah suatu tempat dimakamkan seseorang tetapi masyarakat cenderung menganggap makam memiliki nilai keramat seperti pada komplek makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir sehingga banyak dilakukan kegiatan-kegiatan keagamaan oleh masyarakat berupa melepas nazar, membaca Al-Quran, Zikir, memulai pengajian dan lain-lain. Makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir memiliki nilai keramat menurut pandang sebagian masyarakat karena makam tersebut memiliki nilai yang berbeda dengan makam lainnya. Saat ini di situs makam banyak dilakukan kegiatan-kegiatan oleh masyarakat.

g. Nilai Penting Estetis

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk hidup memiliki rasa keindahan dan kesempurnaan. Dari kesempurnaan tersebut menggali ilmu dari berbagai segi. Nilai seni mempunyai kandungan unsur-unsur keindahan yang menjadi bagian penting dari nilai kebudayaan.¹¹ Komplek makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir memiliki bentuk ukiran keindahan dan keunikan tersendiri berdasarkan kreativitas dari pemahat. Pada makam Sultan Malik al-Shalih memiliki motif ukiran kaligrafi yang sangat indah yang dipahat menggunakan jenis khat. Ukiran yang terdapat pada makam tersebut berupa nama sultan yang dimakamkan, ayat-ayat al-Quran dan nama Allah yang dilukiskan menggunakan khat naskhi dan thuluth.

¹¹ Tanudirjo, Daus Aris. *Penetapan Nilai Penting dalam Pengelolaan Benda Cagar Budaya*, dalam Tesis Ida Hasanah, *Alternatif Pengelolaan Situs Lamagang Di Kecamatan Banda Raya, kota Banda Aceh*, Yogyakarta : 2011. Hal , 119.

B. Pengelolaan Situs Makam Kerajaan Pasai

Pengelolaan adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang tertentu, untuk serangkaian kerja dalam mencapai suatu tujuan tertentu.¹² Untuk dapat melaksanakan pengelolaan pada situs Makam Sultan Malik al-Shalih dibutuhkan adanya pengelolaan yang baik. Pengelolaan Situs Makam Sultan Malik al-Shalih ini ada beberapa tahap yang dilakukan yang yaitu pengelolaan fisik dan non fisik.

1. Pengelolaan fisik yaitu pengelolaan terhadap kondisi bangunan cagar budaya dan benda cagar budaya, penetapan dan pemberian tanda cagar budaya, dan fasilitas pendukung. Pengelolaan fisik tersebut adalah seperti pemugaran terhadap kondisi bangunan dan fasilitas pendukung yaitu pengecatan ulang berbagai sarana.
2. Pengelolaan non fisik yaitu terhadap sumberdaya manusia, sumberdaya finansial. Pengelolaan non fisik ini menyangkut pada pengawasan (*controlling*).¹³ Sumber daya manusia sendiri seperti penjaga makam dituntut memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai sejarah kerajaan Samudra Pasai serta mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan situs demi pelestarian situs tersebut.

Komplek situs makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir dikelola oleh pemerintah. Bentuk pengelolaan yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan pemeliharaan lingkungan terhadap Situs

¹² Nadia Flandro Sinaga, *pengelolaan Situs Cagar Budaya Kota Cina Medan*, Tesis. Program Studi Ilmu Administrasi. Riau : 2015. Hal .6.

¹³ Nadia Flandro Sinaga, *pengelolaan.....*, ha. 13.

Makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir, serta menempatkan tenaga juru pelihara atau penjaga makam yang dipercayakan pada bapak Saiful Bahri dan Tgk. Ahmad Yus dari masyarakat sekitar situs makam Sultan Malik al-Shalih.

Hal ini seperti diceritakan oleh Bapak Saipul Bahri salah seorang warga penjaga makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir yang mengatakan:

Saya disini ditugaskan oleh Dinas menggantikan ayah mertua (yah kop) saya untuk menjaga dan merawat makam dari yang mulia Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir dengan membersihkan lingkungannya secara rutin dan melayani setiap pengunjung yang datang kesitus makam ini baik yang melepaskan nazar atau hanya sekedar untuk berziarah.¹⁴

Hal ini senada seperti yang dikemukakan oleh Tgk. Ahmad Yus yang mengatakan:

Sebagai penjaga makam ini saya lebih fokus pada bidang sejarah dan juga pada situs makam Sultanah Nahrasiyah yang tidak jauh tempatnya dari sini. Situs makam Sultan Malik al-Shalih ini dibawah pengawasan dari pemerintah daerah dan pemerintah pusat kami disini ditugaskan untuk menjaga kelestarian dari situs makam ini sehingga tidak diganggu oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.¹⁵

Berdasarkan paparan dari kedua penjaga makam tersebut bisa disimpulkan bahwa pemeliharaan lingkungan yang dilaksanakan oleh penjaga makam yaitu dengan melakukan pembersihan secara teratur baik itu area makam maupun kedua makamnya dan memandu para pengunjung yang datang untuk berziarah ke makam Sultan Malik al-Shalih.

¹⁴ Wawancara dengan Saiful Bahri (penjaga makam) gampong Beringen, Kecamatan Samudera 4 Desember 2018.

¹⁵ Wawancara dengan Tgk. Ahmad Yus (penjaga makam) gampong Beringen, Kecamatan Samudera 3 Desember 2018.

Sedangkan perawatan fisik bangunan serta sarana dan prasarana pendukung lainnya dilakukan oleh pemerintah bahkan masyarakat sekitar ikut membantu dalam menjaga keutuhan situs makam Sultan Malik al-Shalih serta ikut andil dalam berbagai kegiatan yang sering dilakukan di area makam tersebut dan juga membantu dalam hal penggalangan dana yang akan digunakan untuk pengecatan ulang sarana yang ada di situs Makam Sultan Malik al-Shalih. Pengecatan ulang meliputi pengecatan cungkup yang menaungi makam, Balai yang berada di samping makam dan pagar yang mengelilingi situs makam.¹⁶

Pemugaran pada makam kompleks situs makam Sultan Malik al-Shalih dan Malik al-Zahir dilakukan setelah terjadinya Tsunami. Kegiatan-kegiatan sering diadakan di area makam oleh masyarakat sekitar mulai dari memulai pengajian (*peuphon beut*), anak-anak sekolah yang mengadakan diskusi-diskusi sehingga makam tersebut tidak pernah sepi pengunjung setiap harinya dan juga mengadakan haul dengan mengundang anak yatim dari hasil sumabangan yang didapatkan dari pengunjung dan masyarakat sekitar.¹⁷

Penulis juga mewawancarai beberapa masyarakat sekitar tentang pengelolaan yang dilakukan, mereka menyatakan bahwa situs makam Sultan Malik al-Shalih sudah dikelola dengan baik terlihat dari perlakuan dan perawatan serta pemeliharaan terutama terlihat dari lingkungan kompleks Situs makam Sultan Malik al-Shalih dan Malik al-Zahir yang tertata dengan baik dan bagus serta sering masyarakat diikuti sertakan dalam pembersihan makam yaitu dengan

¹⁶ Wawancara dengan Saiful Bahri (penjaga makam) gampong Beringen, Kecamatan Samudera 4 Desember 2018.

¹⁷ Wawancara dengan Tgk. Ahmad Yus (penjaga makam) gampong Beringen, Kecamatan Samudera 3 Desember 2018.

gotong royong bahkan masyarakat dengan suka rela menyumbangkan dana untuk keperluan makam tersebut.¹⁸

Menurut penuturan keuchik gampong Beringen menyatakan bahwa pengelolaan komplek makam ini sudah dilalukan dengan baik, bahkan kami selaku masyarakat ikutserta dalam kegiatan yang diadakan di area makam dan untuk sekarang makam tersebut masih tertata dengan baik dan selalu dibersihkan oleh penjaga makam dan masyarakat sekitar memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan situs makam ini, walaupun dari pihak pemerintah kurang perhatiannya terhadap situs makam ini.¹⁹

Saiful Bahri selaku penjaga makam mengaku bahwa selama ini banyak pengunjung yang datang untuk berziarah dengan berbagai macam kepentingan untuk melepaskan nazar, mengadakan penelitian maupun hanya sekedar berziarah. Setiap penziarah atau pengunjung yang datang selalu diminta untuk mengisi buku yang telah disediakan sebagai catatan laporan yang akan disusun untuk diajukan kepada dinas yang bersangkutan. Para pengunjung yang datang ke makam Sultan Malik al-Shalih terdiri dari berbagai kalangan, pada saat memasuki area makam mereka akan dipandu oleh penjaga makam sedangkan bagi pengunjung yang ingin melepaskan hajat biasanya terlebih dahulu diberitahukan kepada penjaga makam untuk membantu mereka.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Bahrudin, Kak Husna, kak Asma(masyarakat) gampong Beringen, Kecamatan Samudera 3 Desember 2018

¹⁹ Wawancara dengan Abdul Hadi (Keuchik gampong Beringen) gampong Beringen, Kecamatan Samudera 2 Desember 2018.

²⁰ Wawancara dengan Saiful Bahri (penjaga makam) gampong Beringen, Kecamatan Samudera 2 Desember 2018.

C. Persepsi masyarakat terhadap situs makam kerajaan pasai

Masyarakat merupakan bagian penting dalam pengelolaan situs tersebut tanggapan serta keikutsertaan mereka dalam pengelolaan situs sangat diperlukan. Menurut Kreitner dan Kinicki Persepsi ialah proses kognitif yang memungkinkan kita dapat menafsirkan dan memahami lingkungan sekitar kita. Berdasarkan pendapat ini maka persepsi masyarakat merupakan bagian penting dalam pengelolaan situs makam, karena didalam masyarakat sendiri, persepsi sering disebut dengan tanggapan atau pandangan, yaitu bagaimana cara seseorang memandang dan menanggapi sebuah informasi atau pesan yang diterima.

Begitu juga halnya dengan pengertian sebuah makam. Makam adalah istilah yang dipakai untuk menguburkan orang yang sudah meninggal.²¹ Beragam istilah disematkan terhadap sebuah makam untuk memperlihatkan bahwa daerah pemakaman itu begitu dihargai oleh masyarakat dan juga sebagai bentuk penghargaan terhadap orang – orang yang sudah meninggal apalagi kalau orang yang meninggal itu begitu berpengaruh sehingga meninggalkan jasa yang tidak ternilai kepada masyarakat.

Sebuah makam sendiri memiliki fungsi sebagai tempat untuk menguburkan orang yang sudah meninggal. Begitu juga dengan fungsi dari sebuah makam Sultan Malik al-Shalih, secara umum sama dengan makam yang lainnya, tetapi ada hal yang berbeda dengan makam Sultan Malik al-Shalih. Makam tersebut diperlakukan secara khusus oleh masyarakat karena masyarakat menganggap bahwa situs makam tersebut selain memiliki nilai penting sejarah juga memiliki

²¹ Herwandi, *Karakter Local pada Artefak Seni Makam Berhias Di Nanggro Aceh Darussalam Abad ke 13-18 M*, Hasil seminar Internasional tentang penguatan kebudayaan Lokal, Makassar, tgl,17-19 September 2017. Hal 2.

nilai keramat sehingga banyak masyarakat baik masyarakat setempat maupun pengunjung yang datang untuk berziarah ke kompleks makam Sultan Malik al-Shalih yaitu dengan bermacam kebutuhan, seperti yang telah penulis dapatkan di lapangan saat melakukan observasi dan wawancara.²² Hal itu sebagai berikut:

a. Pandangan Penjaga Makam Terhadap Situs Makam Kerajaan Pasai

Komplek situs makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-zahir memiliki nilai penting bagi masyarakat yang ada di Aceh Utara, karena hampir seluruh masyarakat Aceh Utara ini sangat mengenal makam Sultan Malik al-Shalih dan Malik al-Zahir yang dipercaya memiliki nilai sejarah, sehingga banyak orang – orang yang datang dari berbagai daerah untuk berziarah ke makam Sultan Malik al-Shalih dengan bermacam-macam keperluan seperti, salat sunat, sedekah, melepas hajat, membaca al-Quran bahkan ada yang hanya untuk menggali sejarah singkat tentang Sultan Malik al-Shalih dan juga banyak dilakukan kegiatan-kegiatan lain oleh masyarakat.²³

Seperti penjaga makam yang menyatakan bahwa makam Sultan Malik al-Shalih tidak pernah sepi dari para penziarah yang datang setiap hari baik itu masyarakat setempat sendiri ataupun dari pengunjung yang datangnya dari berbagai daerah, karena makam Sultan Malik al-Shalih sendiri adalah makam seorang raja dari sebuah kerajaan besar yang bernama kerajaan Samudra Pasai yang dikenal dengan kebijaksanaan dan keislamannya yang telah menyebar Islam khususnya di Aceh. Ia juga menambahkan bahwa Ia sangat bangga dengan keberadaan makam tersebut begitu juga dengan masyarakat sekitar apalagi banyak

²² Observasi di Gampong Beringen, 2 Desember 2018.

²³ Observasi di Gampong Beringen, 2 Desember 2018.

masyarakat yang datang berziarah ke makam dari berbagai daerah dengan berbagai kepentingan salah satunya seperti melepas nazar yang telah mereka niatkan bahkan ada yang datang untuk meminta air obat untuk menyembuhkan penyakit.²⁴

Makam Sultan Malik al-Shalih ini semakin membuat masyarakat kagum adalah saat terjadinya tsunami tahun 2014 silam situs makam ini tidak terkena dengan air sedangkan rumah warga yang ada disekelilingnya hancur tanpa sisa sehingga membuat saya sendiri berfikir dengan makam ini tidak hanya sebagai makam bukti sebuah sejarah tetapi makam yang dijaga oleh Allah keutuhanya dengan menampakkan keajaiban dari makam tersebut.²⁵

Penjaga makam juga menuturkan bahwa makam Sultam Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir ini sangat dijaga keaslian dari bentuk makam sendiri apalagi makam ini sering diyakinkan masyarakat sebagai makam keramat sehingga masyarakat baik itu masyarakat sekitar maupun pengunjung masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda. Hal itu tergantung pada kondisi, umur saat melakukan kunjungan atau berziarah. Diatas makam ini terdapat batu putih dan batu putih ini tidak boleh diambil oleh sembarang orang untuk digunakan pada hal yang tidak baik, tetapi harus untuk kepentingan baik.

²⁴ Wawancara dengan Tgk. Ahmad Yus (penjaga makam) gampong Beringen, Kecamatan Samudera 3 Desember 2018.

²⁵ Wawancara dengan Saiful Bahri (penjaga makam) gampong Beringen, Kecamatan Samudera 4 Desember 2018.

Dan makam ini belum pernah diadakan kegiatan kenduri atau pemotongan hewan seperti pada makam lain saat melepas hajat.²⁶

Berdasarkan tanggapan dari penjaga makam maka makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir tidak sebagai tempat yang dijadikan oleh masyarakat sebagai tempat untuk menggali tentang kesejarahan dari seorang tokoh tetapi banyak dilakukan kegiatan-kegiatan baik melepas hajat maupun kegiatan lainnya.

b. Pandangan pengunjung terhadap Situs makam kerajaan Pasai

Setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap kompleks makam Sultan Malik al-Shalih baik itu masyarakat setempat ataupun dari pengunjung karena mereka yang berziarah ada yang shalat sunnah di makam, membaca al-Quran, bahkan banyak orang – orang khusus berziarah untuk mendengarkan sejarah singkat tentang kerajaan Pasai atau hanya untuk memberikan sedekah sebagai bentuk pelepasan nazar dari sesuatu yang mereka niatkan dan nisbatkan pada makam.²⁷

Komplek makam Malik al-Shalih sendiri adalah sebuah makam yang sangat terkenal dikalangan masyarakat yang ada di Aceh Utara, karena hampir seluruh masyarakat sangat mengenal akan makam tersebut, sehingga banyak orang – orang yang datang dari bermacam-macam daerah atau luar daerah bahkan dari mancanegara yang datang untuk berziarah pada makam Sultan Malik al-Shalih dengan bermacam-macam tujuan ada yang melepaskan hajat, bersedekah,

²⁶ Wawancara dengan Saiful Bahri (penjaga makam) gampong Beringen, Kecamatan Samudera 4 Desember 2018.

²⁷ Observasi di Gampong Beringen, 2 Desember 2018.

meminta dibuatkan air obat, bahkan ada yang hanya untuk mendengarkan sejarah singkatnya. Selain dari masyarakat Aceh sendiri yang datang untuk berziarah ke makam tersebut tetapi banyak juga yang datang dari luar daerah seperti Sumatera Barat, Bireun, Lhokseumawe bahkan dari daerah lain.

Salah satu pengunjung mengatakan bahwa kompleks situs makam Sultan Malik al-Shalih ini adalah sebuah situs yang memiliki nilai sejarah dan merupakan makam dari dua orang tokoh raja yang pernah memimpin sebuah kerajaan besar yaitu kerajaan Samudra Pasai. Dulu hanya dengan membaca buku-buku sejarah dan sekarang bisa melihat sendiri makam Sultan Malik al-Shalih yang pada batu nisannya berukiran kaligrafi arab yang sangat indah sedangkan disebelahnya terdapat makam putranya yang batu nisannya di impor dari India. Ia sendiri memandang situs makam ini sebagai makam yang bisa memberikan informasi yang otentik tentang keberadaan dari kerajaan Samudra Pasai sehingga memiliki nilai dari sebuah sejarah Aceh.²⁸

Di lapangan penulis juga bertemu dengan seorang pengunjung dari Lhoksukon yang datang secara khusus suami dan anaknya ke situs makam Sultan Malik al-Shalih. Adapun tujuan untuk meminta air obat pada penjaga untuk mengobati anaknya yang sedang sakit dengan harapan anak bisa sembuh dari sakit berkat air obat yang didapatkannya dengan usaha dan berdoa karena pada hakikatnya manusia hanya bisa berusaha namun segala keputusan akhir dari usaha yang telah dilakukan Allahlah yang menentukan. Datang ke situs makam Sultan

²⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah (pengunjung) dari Sumatera Barat, Kecamatan Samudera 2 Desember 2018.

Malik al-Shalih merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh kak Faridah untuk mencari kesembuhan bagi anaknya.²⁹

Ada juga salah satu pengunjung yang datang mengatakan, awal pengunjung tidak percaya dengan sebuah situs makam sejarah memiliki nilai keramat dan menjadi perantara terkabulnya doa seperti yang dialami oleh seorang pengunjung yang berasal dari Bireun. Ia mengatakan saat itu tidak percaya dengan karamah makam Sultan Malik al- Shalih, Ia memandang sama seperti makam-makam sejarah pada umumnya. Namun pada saat beliau akan menghadapi ujian test PNS beliau diperintahkan ibunya untuk bernazar ke makam Sultan Malik al-Shalih agar nantinya saat Ia mengikuti ujian test mendapatkan nilai yang bagus yaitu lulus. Dengan segala usaha dan kerja keras yang beliau lakukan akhirnya pada saat pengumuman ia dinyatakan lulus. Baru setelah itu ia mendatangi situs makam dengan maksud untuk menepati nazar yang diucapkannya, nazar yang beliau ucapkan adalah berupa shalat sunnah di makam tersebut dan membaca Al-Quran baru setelah itu memberikan sedekah. Namun setelah itu ia mengakui adanya sebuah keajaiban sesudah beliau bernazar yaitu ia mendapat kelulusan sama seperti yang ia harapkan.³⁰

Penulis juga mewawancarai seorang guru dari rombongan guru dan siswa melakukan studi tour ke komplek makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir ia mengatakan bahwa kami memilih tempat ini karena menurut saya perlu mengenalkan kepada anak-anak sekolah apalagi untuk sekolah dasar seperti ini

²⁹ Wawancara dengan kak Faridah (pengunjung , Ibu Rumah Tangga) dari Lhoksukon, Kecamatan Samudera 4 Desember 2018.

³⁰ Wawancara dengan bang Khairijal (pengunjung, PNS) dari Bireun, Kecamatan Samudera 2 Desember 2018.

dalam menambah pengetahuan mereka mengenai sejarah disini mereka bisa melihat dan mendengarkan sendiri tentang sejarah dari tokoh yang di makam dan perannya dalam menyebarkan Islam di Aceh maupun Asia Tenggara dan sejarah kerajaan Samudra pasai pada umunya sehingga mereka paham bahwa dulu pernah ada sebuah kerajaan besar di Aceh Utara ini dan dari merekalah sebagai generasi penerus yang menjaga peninggalan-peninggalan yang memiliki nilai penting sejarah seperti ini dengan begitu menurut sangat perlu untuk guru-guru lain untuk pengenalan sebuah objek sejarah seharusnya membawa muridnya bisa mengetahui dan melihat sendiri dari objek sejarah itu sendiri.³¹

Salah satu mahasiswa yang datang pada peneliti mengadakan penelitian ia mengatakan bahwa kompleks makam ini merupakan sebuah situs peninggalan dari masa kerajaan Samudra Pasai dan disinilah dimakam raja pertama dari kerajaan tersebut beserta dengan anaknya yang terletak bersebelahan. Makam ini dikalangan masyarakat dikenal makam yang tidak hanya memiliki nilai penting untuk kesejarahan yang mampu menjadi bukti sejarah masa lalu. Tetapi sekarang kita lihat makam dari seorang ulama atau tokoh sering dijadikan oleh masyarakat sebagai tempat untuk melepas hajat atau ritual lainnya karena dalam anggapan mereka makam seorang ulama atau tokoh memiliki nilai keramat sehingga masyarakat sering memohon sesuatu dengan perantara dari makam tersebut.³²

Berdasarkan beberapa tanggapan dari para pengunjung dalam pandangan dan pengetahuan mereka tentang Situs makam Sultan Malik al-Shalih bukan

³¹ Wawancara dengan Ibu Elina (pengunjung, guru sekolah dasar) dari Langsa 3 Desember 2018.

³² Wawancara dengan Rahmatika (pengunjung, mahasiswa) dari Lhokseumawae 3 Desember 2018.

hanya merupakan sebuah benda yang memiliki nilai penting untuk sejarah tetapi juga memiliki nilai karamat sebagai perantara terkabunya doa.

c. Pandangan Masyarakat sekitar terhadap Situs makam kerajaan

Pasai

Masyarakat sekitar situs komplek Sultan Malik al- Shalih dan Sultan Malik al- Zahir merasa bangga dengan keberadaan kedua makam tersebut karena selain bisa meningkatkan taraf perekonomian mereka. Makam Sultan Malik al-Shalih ini dipercaya dengan izin Allah dapat mengabulkan permintaan orang yang pernah bernazar ke makam tersebut. Dalam menyikapi kesejarahan situs makam Sultan Malik al-Shalih dalam masyarakat, tentulah setiap pihak dari masyarakat memiliki pandangan yang berbeda seperti yang dikatakan salah satu masyarakat terhadap Situs makam Sultan Malik al- Shalih dan Sultam Malik al-Zahir.³³

Menurut ibu Nisa dari masyarakat setempat dalam pandangan ia makam sultan Malik al-Shalih bukan hanya makam yang bersifat sejarah tetapi masyarakat sekitar sini cenderung menganggap makam ini sebagai makam keramat, bahkan masyarakat sekitar sangat percaya bahwa makam ini memiliki nilai keramat apalagi setelah terjadinya tsunami tahun 2004 silam makam ini terbukti terhindar dari ombak besar air laut sedangkan rumah penduduk yang ada di sekitar makam hancur dari sinilah masyarakat semakin percaya bahwa makam tersebut memiliki nilai keramat.³⁴

Menurut salah satu penduduk dari desa Beringen mengatakan bahwa makam Malik al-Shalih memiliki nilai keramat yaitu jika seseorang mempunyai

³³ Observasi di Gampong Beringen, 2 Desember 2018

³⁴ Wawancara dengan ibu nisa (Staf Kantor kecamatan Samudera, masyarakat sekitar makam) Keude Gedong Kecamatan Samudera 2 Desember 2018.

hajat suatu hal dan itu dinisbatkan di makam Malik al-Shalih, maka apa yang di nazarkannya terkabul maka harus ditepati dengan apa yang telah diucapkannya baik itu dengan benda, uang dan lain-lain walaupun lama kelamaan penyakit itu datang kembali.³⁵ Dalam pandangan beliau kurang lebih sama seperti masyarakat keseluruhan memandang bahwa makam Malik al-Shalih memiliki nilai keramat yang tidak dapat dipungkiri lagi segala sesuatu dapat terkabul setelah bernazar ke makam Malik al-Shalih dengan izin Allah, namun penulis menganalisa segala sesuatu dapat terjadi bila lingkungan manusia telah mempercayai dengan hati dan keyakinan yang kuat hal itu akan terwujud dengan apa yang diyakininya.

Menurut Keuchik gampong Beringen ia mengatakan bahwa makam Sultan Malik al-Shalih ini sama seperti makam-makam bernilai sejarah yang lainnya yang ada di Aceh Utara namun makam inilah yang paling sering masyarakat ziarahi yang tidak pernah sepi dari pengunjung apalagi kalau itu hari libur situs makam ini selalu ramai dikunjungi dengan berbagai kegiatan mereka baik itu melepas hajat, menggali sejarah singkat kerajaan pasai maupun kepentingan lainnya dan memulai pengajian yang dilakukan oleh masyarakat sekitaran daerah ini. selain itu juga makam ini memang memiliki nilai keramat terbukti dengan izin Allah apapun yang diniatkan untuk kesembuhan sakit oleh karena itulah makam ini tidak hanya situs makam yang memiliki nilai penting sejarah tetapi juga bisa dikatakan memiliki nilai keramat.³⁶

³⁵ Wawancara dengan bapak Ramli (tokoh masyarakat, masyarakat sekitar makam), Kecamatan Samudera 2 Desember 2018.

³⁶ Wawancara dengan Abdul Hadi (Keuchik gampong Beringen) gampong Beringen, Kecamatan Samudera 2 Desember 2018.

Para pemuda gampong Beringen mereka selama ini juga ikut dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di area makam baik gotong royong membersihkan makam maupun acara penting lainnya dalam usaha mereka berpartisipasi menjaga kelestarian makam tersebut karena seperti kita ketahui bahwa makam ini adalah makam seorang tokoh yang sangat berpengaruh bagi Aceh dalam menyebarkan Islam di Aceh dan mampu membangun sebuah kerajaan besar yang dikenal sebagai kerajaan Samudra Pasai yang dikenal tidak hanya di Aceh tapi sampai manca negara sehingga tidak heran kalau makam dari Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir ini sebagai sebuah objek sejarah bahkan masyarakat cenderung memandang sebagai makam yang memiliki nilai keramat yang membuat masyarakat sering melakukan kegiatan seperti memulai pengajian dan lainnya.³⁷

Rata-rata pengunjung terbanyak untuk melakukan nazar ialah dari golongan masyarakat biasa. Hal ini dilatarbelakangi oleh keyakinan agar dengan ziarah itu nasib mereka akan berubah, orang yang sakit bisa mendapat obat, yang ingin kekayaan bisa memperolehnya, yang sudah mendapat sesuatu datang untuk memberi syukuran, sehingga di waktu yang akan datang akan memperoleh melebihi apa yang sudah didapatkannya sekarang. Salah seorang teungku berpendapat bahwa aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di kompleks makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir adalah tergantung kepada niat penziarah. Jika niat sebagai memuliakan (*ta'zim*) kepada tohoh bahwa ritual

³⁷ Wawancara dengan Muslim (pemuda gampong Beringen) gampong Beringen, Kecamatan Samudera 2 Desember 2018.

tersebut boleh dilakukan dan tidak termasuk syirik. Namun jika si penziarah mempunyai niat yang lain, maka perbuatan tersebut adalah syirik.³⁸

Berdasarkan uraian tanggapan diatas bahwa masyarakat memandang komplek makam Sulatan Malik al-Shalih ini adalah sebuah makam yang memiliki nilai sejarah yang bisa membuktikan sejarah masa lalu disamping itu juga masyarakat menganggap sebagai makam yang sangat mulia di bandingkan makam yang lain terlihat dari terjadinya bencana tsunami makam ini tetap terjaga keutuhannya.



³⁸ Wawancara dengan Tgk.Ali (teungku pengajar, gampong Beringen) gampong Beringen, Kecamatan Samudera 2 Desember 2018.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Situs kerajaan Pasai khususnya kompleks situs makam sultan Malik al-Shalih dan sultan Malik al-Zahir yang berada di Gampong Beringen, Kecamatan Samudera Aceh Utara. Komplek situs makam sultan Malik al-Shalih mempunyai arti penting bagi masyarakat Aceh Utara dengan keberadaanya karena banyak mengandung nilai penting di dalam yang meliputi nilai penting sejarah, sosial, ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan, agama dan estetis. Nilai-nilai tersebut terdapat pada makam sultan Malik al-Shalih sehingga makam tersebut dipandang sebagai suatu objek sejarah oleh masyarakat maupun pengunjung sehingga nilai-nilai lain dari situs makam tersebut tetap terjaga dengan baik sampai saat ini.

Setelah adanya nilai-nilai penting yang terkandung didalamnya membutuhkan pengelolaan yang baik terhadap situs makam sultan Malik al-Shalih yaitu dengan pemeliharaan terhadap situs makam oleh pemerintah yaitu dengan menempatkan penjaga makam sebagai juru pelihara atau penjaga makam yang melakukan perawatan situs makam mulai dari pembersihan lingkungan makam, sarana dan prasarana sampai memandu para penziarah yang datang berkunjung kesitus makam tersebut.

Situs makam Sultan Malik al-Shalih ramai dikunjungi oleh masyarakat dan penziarah atau pengunjung yang datang dari berbagai daerah baik dari kalangan akademisi, pejabat, mahasiswa, anak sekolah maupun masyarakat biasa. Dalam persepsi masyarakat sekitar, pengunjung maupun penjaga makam berpendapat bahwa Situs makam Sultan Malik al-Shalih dan Malik al-Zahir ini

merupakan sebuah situs sejarah yang memiliki nilai penting di dalamnya juga memandang makam tersebut memiliki nilai keramat sehingga banyak dari masyarakat datang dengan berbagai kepentingan seperti melepaskan nazar, shalat sunah, membaca al-Quran dan hanya sekedar mendengarkan sejarah singkat tentang Kerajaan Samudera Pasai, sehingga pendapat mereka tentang situs makam Sultan Malik al-Shalih hampir sama, yaitu memandang situs makam tersebut lebih mulia dari pada makam yang lain, bernazar di makam ini akan cepat terkabul, dan air daari mencuci batu nisan dapat menjadi obat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang dijadikan saran antara lain.

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini sangat terbatas, hanya terfokus pada pandangan atau tanggapan (persepsi) masyarakat terhadap situs makam kerajaan Pasai. Disarankan kepada penelitian berikutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang ritual yang dilakukan masyarakat di sekitar situs komplek makam Sultan Malik al-Shalih guna menemukan pandangan (persepsi) yang terperinci.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada para pengambil kebijakan dan menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya.
3. Masyarakat seharusnya diikutsertakan dalam diskus-diskusi mengenai pemugaran terhadap sebuah situs sejarah karena masyarakat merupakan unsur terpenting dalam suatu pengelolaan situs.

Daftar Pustaka

- Ajidar Matsyah, *Jatuh Bangun Kerajaan Islam di Aceh*, Yogyakarta Kaukaba, 2013.
- Australia Heritage Comissin, *Protecting Local Heritage*, dalam Tesis Ida Hasanah, *Alternatif Pengelolaan Situs Lamlagang di Kecamatan Banda Raya, kota Banda Aceh*, Yokyakarta : 2011.
- Asmanidar, *Cagar Budaya Sebagai Salah Satu Objek Wisata Religi di Kabipaten Aceh Utara (Makam Sultan Malik As-Shalih dan Ratu Nahrasiyah)*, *Jurnal*, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara, *Kabupaten Aceh Utara dalam Angka*. 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara, *Statistik Daerah kecamatan Samudera*. 2016.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara, *Kecamatan Samudera dalam Angka*. 2018
- Dahlia, *Ornamen, Arabes dan Kaligrafi Pada Makam Sultanah Nahrisyah di Samudra Pasai*, dalam Arabeks. Banda Aceh : Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Banda Aceh Wilayah Kerja Provinsi NAD dan Sumatera Utara. 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta , 2011.
- Hadi Arifin, dkk, *Aceh Utara dari Kerajaan Samudra Pasai ke Era Industrialisasi*, Lhokseumawe: Pemerintah Aceh Utara, 2002.
- Hasbi Amiruddin dkk, *Aceh Serambi Mekkah*, Yogyakarta: Multi Solusindo Press, 2008.
- Husaini Ibrahim, *Awal Masuknya Islam ke-Aceh: Analisis Arkiologi dan Sumbangan Pada Nusantara*. Ed.1. Banda Aceh : Aceh Multivision 2004.
- Ibrahim Alfian, *Kontribusi Samudra Pasai Terhadap Studi, Islam Awal di Asia Tenggara*. Yogyakarta : Ceninnets Press, 2005.

- Ida Hasanah, *Alternatif Pengelolaan Situs Lamlagang Di Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh*, Tesis, Program Studi Arkeologi Bidang Ilmu-ilmu Humaniora UGM. Yogyakarta: 2011.
- Libra Hari Inagurasi, *Ragam Hias Batu Nisan Tipe Aceh pada Makam-makam Kuno Di Indonesia Abad ke-13-17M*, Kalpatarung, Majalah Arkeologi, Vol. 26, No. 1, 2017.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan , *Laporan Teknis Observasi Keterawatan Situs-situs yang Dipelihara Se-Kabupaten Aceh Utara Prov.Aceh*. Banda Aceh : Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Banda Aceh Wilayah Kerja Provinsi NAD dan Sumatera Utara. 2014.
- Marniati, *Makna Simbolik Pada Makam Sulthanah Nahrasiyah di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara (Kajian Motif dan Gaya)*, Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry :Banda Aceh. 2016.
- Muhammad Said, *Aceh Sepanjang Abad (jilid 1)*, Medan: Harian Waspada, 2007.
- Muhammad Ar, *pendidikan Di Alaf Baru*, Jogjakarta : Prismsophie, 2003.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2015.
- Nadia Flandro Sinaga, *pengelolaan Situs Cagar Budaya Kota Cina Medan*, Tesis. Program Studi Ilmu Administrasi. Riau : 2015.
- Nasruddin, *Arkeologi Islam di Nusantara*, Banda Aceh: Lhee Sagoe Press, 2015.
- Nurjannah dkk. *Pemetaan Dan Penilaian Permakaman Sejarah Samudra Pasai di Kabupaten Aceh Utara*, Jurnal.Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. 2017.
- Pocut Haslinda Syahrul, *Silsilah Raja-raja Islam di Aceh dan Hubungannya Dengan Raja-raja Islam Nusantara*, Jakarta : Pelita Hidup Insani . 2008.
- Repelita Wahyu Oetomo, *Beberapa Bentuk Nisan Pasai*, (dalam Arabeks disi ke-7 (November), Banda Aceh : Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Banda Aceh Wilayah Kerja Provinsi NAD dan Sumatera Utara. 2007.
- Susano Zuhdi, *Pasai Kota Pelabuhan Jalan Sutra : Kumpulan Makalah Diskusi*, Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.
- Tanudirjo, Daus Aris. *Penetapan Nilai Penting dalam Pengelolaan Benda Cagar Budaya*, dalam Tesis Ida Hasanah, *Alternatif Pengelolaan Situs Lamlagang Di Kecamatan Banda Raya, kota Banda Aceh*, Yokyakarta : 2011.

Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta : PT. Media Pustaka Phoenix, 2010.

Odea, Thomas, terjem. PT. Yasogama Sosiologi Agama : Suatu Pengenalan Awal, Jakarta : PT. Raja Garfindo Persada, 1994.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.

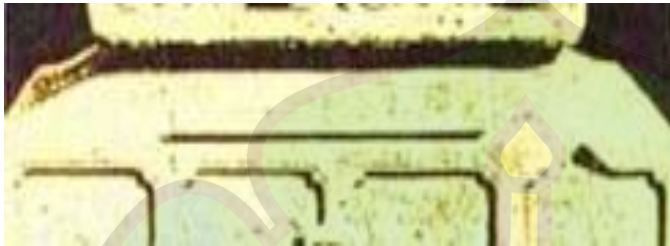
Zainuddin, *Tarich Aceh dan Nusantara*, cet I. Medan : Pustaka Iskandar Muda, 1961.



Lampiran 1

Lampiran Gambar

Gambar 1



Bagian dasar nisan Sultan Malik al-Shalih
yang sudah tertutup oleh jirat.

Doc. Blok Aneuk Nanggro

Gambar 2



Bagian badan nisan yang terdapat hiasan lotus dan motif
jaring laba-laba pada nisan Sultan Malik al-Shalih.

Doc . Penulis

Gambar 3



Bagian bahu yang berbentuk sayap

Doc . *Penulis*

Gambar 4



Bagian kepala nisan Sultan Malik al-Shalih
yang terdiri dari dua tingkatan.

Doc. *Penulis*

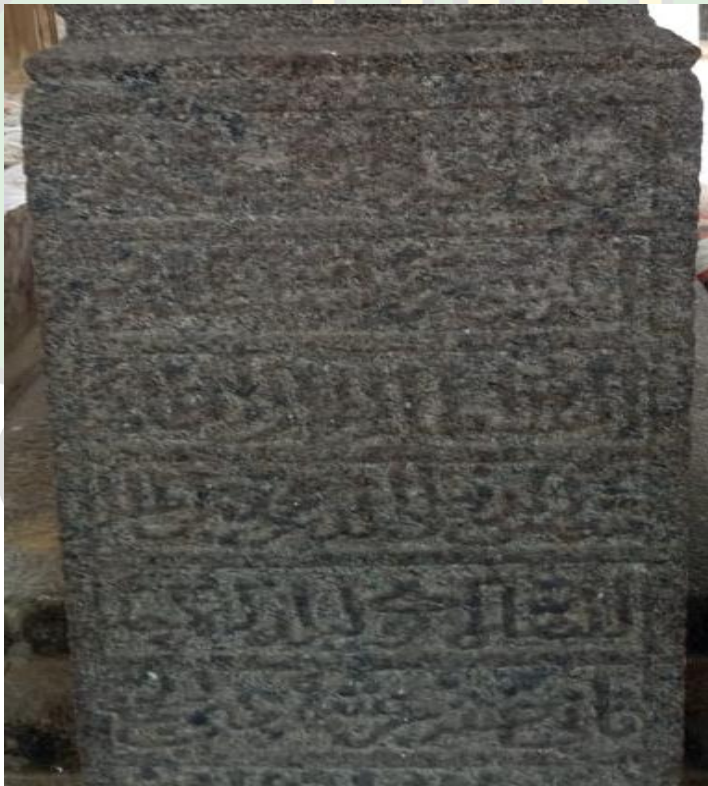
Gambar 5



Bagian puncak nisan Sultan Malik al-Shalih

Doc. Penulis

Gambar 6



Bagian badan nisan Sultan Malik al-Zahir yang memiliki delapan panil bersusun yang bertulisan Arab

Doc. Penulis

Gambar 7



Bagian Kepala nisan Sulatan Malik al-Zahir

Doc . *Penulis*

Gambar 8





Pengukuran ukuran batu nisan pada makam Sultan Malik al-Shalih

Doc. Penulis dan Nurahmah

Gambar 9



Pengukuran ukuran pada batu nisan Sultan Malik al-Zahir

Doc . Penulis

Foto-foto kegiatan



Pengunjung yang datang untuk berziarah dan mendengarkan sejarah singkat mengenai kerajaan Samudra Pasai

Doc. Penulis



Wawancara dengan bapak Keuchik Gampong Beringen
Doc. Penulis



pengunjung yang sedang melakukan shalat sunah

Doc. Penulis



Suasana kegiatan menperingati haul Sultan Malik al-Shalih

Doc. Blok Aneuk Nanggro



wawancara dengan penjaga situs makam Sultan Malik al-Shalih dan Malik al-Zahir

Doc . Penulis



wawancara dengan pengunjung situs makam Sultan Malik al-Shalih dan Malik al-Zahir

Doc . Penulis



Kegiatan santunan kepada masyarakat. Doc. *Internet*



Kunjungan mahasiswa al-Muslim. Doc. *Blog RRI Lhokseumawe*



Kegiatan baca al-Quran yang dilakukan oleh mahasiswa. Doc. Blog RRI
Lhokseumawe



Papan nama kompleks makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor :1920/Un.08/FAH/PP.00.9/2017

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.

- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 8 Tahun 1989 jo, Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 89 Tahun 1963 jo, tentang pendirian IAIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil dilingkungan Departemen Agama RI;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Drs. Nasruddin AS., M.Hum.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Ida Hasanah
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi
Nama/NIM : Fitriani/ 140501006
Prodi : SKI
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Situs Makam Kerajaan Pasai

- Kedua** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 Desember 2017
Dekan



- Tembusan :**
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi ASK
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1041/Un.08/FAH.I/PP.00.9/11/2018

28 November 2018

Lamp :

Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth.

.....
di-

Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Fitriani
Nim/Prodi : 140501006 / SKI
Alamat : Mata le

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : "Persepsi Masyarakat terhadap Situs Makam Kerajaan pasai". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,

Wakil Dekan Bid. Administrasi Umum,
Perencanaan dan Keuangan



ND Tanggal 28 Nopember 2018

Nomor: 1705-Un.08/FAH/Kp.07.5/09/2018



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA
KECAMATAN SAMUDERA
GEUDONG

KODE POS 24374

JALAN BANDA ACEH – MEDAN, GEUDONG TELP.(0645) 83339

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 420 / 81

1. Sehubungan dengan Surat dari Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh Fakultas Adab dan Humaniora Nomor: B-1041 / Un.08 / FAH.I / PP.00.9/ 11/2018, tanggal 28 November 2018, tentang **Rekomendasi Izin Penelitian**, maka dengan ini kami tidak menaruh keberatan dan memberi izin penelitian kepada :

Nama : FITRIANI
Nim/Prodi : 140501006 / SKI
Alamat : Mata Ie

2. Demikian Rekomendasi penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Geudong, 30 Januari 2019
Plh. CAMAT SAMUDERA

AZHARI, S.Sos

Pembina

Nip 19630417 198701 1 001

Daftar Wawancara

Pihak yang diwawancarai :

1. Penjaga Makam.
2. Pengunjung/Penziarah yang datang ke situs makam Sultan Malik al-Shalih dan Malik al-Zahir.
3. Masyarakat Sekitar.

Pertanyaan Penelitian untuk Penjaga Makam. :

1. Apa yang anda ketahui tentang situs makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir ?
2. Siapakah yang lebih yang Berperan dalam menjaga makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir ?
3. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan masyarakat pada makam ini ?
4. Apa sajakah nilai penting yang terdapat dari dari situs makam Sultan Malik al-Shalih bagi masyarakat ?
5. Bagaimanakah makam ini disebut makam Bersejarah ?
6. Apakah ada pemugaran yang dilakukan pemerintah terhadap situs makam ini ?
7. Apakah pengunjung yang datang ke situs ini setiap hari ?
8. Bagaimanakah pengelolaan yang dilakukan terhadap situs makam Sultan Malik al-Shalih ini ?

9. Apakah masyarakat sering diikutsertakan dalam pengelolaan situs makam ini ?

Pertanyaan Penelitian untuk Pengunjung/Penziarah:

1. Apa yang anda ketahui tentang situs makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir ?
2. Apa sajakah nilai penting yang terdapat dari dari situs makam Sultan Malik al-Shalih bagi masyarakat ?
3. Apa motivasi anda datang untuk berkunjung kemakam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir?
4. Mengapa anda datang ke kompleks makam ini ?

Pertanyaan Penelitian untuk Masyarakat Sekitar:

1. Apa yang anda ketahui tentang situs makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir ?
2. Apa sajakah nilai penting yang terdapat dari dari situs makam Sultan Malik al-Shalih bagi masyarakat ?
3. Apakah masyarakat sering diikutsertakan dalam pengelolaan situs makam ini ?
4. Bagaimanakah pengelolaan yang dilakukan terhadap situs makam Sultan Malik al-Shalih ini ?
5. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan masyarakat pada makam ini ?
6. Siapakah yang lebih yang Berperan dalam menjaga makam Sultan Malik al-Shalih dan Sultan Malik al-Zahir ?

DAFTAR INFORMAN

Data Informan

1. Nama : Tgk. Ahmad Yus
Umur : 64 Tahun
Alamat : Gampong Beringen, Kecamatan Samudera.
2. Nama : Saiful Bahri
Umur : 45 Tahun
Alamat : Gampong Beringen, Kecamatan Samudera.
3. Nama : Siti Aisyah
Umur : 50 Tahun
Alamat : Padang, Sumatera Barat.
4. Nama : Faridah
Umur : 40 Tahun
Alamat : Lhoksukon
5. Nama : Khairijal
Umur : 35 Tahun
Alamat : Bireun

6. Nama : Cut Nisa
Umur : 40 Tahun
Alamat : Keude Gedong, kecamatan Samudera.

7. Nama : Ramli
Umur : 50 Tahun
Alamat : Beringen, Kecamatan Samudera.

8. Nama : Bahruddin
Umur : 55 Tahun
Alamat : Beringen, Kecamatan Samudera.

9. Nama : Husna
Umur : 35 Tahun
Alamat : Beringen, Kecamatan Samudera.

10. Nama : Asmawati
Umur : 40 Tahun
Alamat : Beringen, Kecamatan Samudera

11. Nama : Abdul Hadi
Umur : 45 Tahun
Alamat : Beringen, Kecamatan Samudera

12. Nama : Muslim
Umur : 40 Tahun
Alamat : Beringen, Kecamatan Samudera

13. Nama : Tgk. Ali
Umur : 55 Tahun
Alamat : Beringen, Kecamatan Samudera

14. Nama : Rahmatika
Umur : 20 Tahun
Alamat : Lhokseumawe

15. Nama : Elinanawati
Umur : 40 Tahun
Alamat : Langsa



RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Identitas

Nama : Fitriani
Tempat/Tanggal Lahir : Dayah Beuah, 5 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : JL. Pramuka II No.43 B. Hagu Teungoh Kota
Lkokseumawe.
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140501006

2. Nama Orang Tua

a. Ayah : Ramli
Pekerjaan : PNS
Agama : Islam
b. Ibu : Nurbaiti Syamaun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : JL. Pramuka II No.43 B. Hagu Teungoh Kota
Lkokseumawe.

3. Pendidikan

a. Sekolah Dasar : MIN Beuah tahun 2009
b. SMP : MTSN Lhokseumawe tahun 2011
c. SMA : MAN Lhokseumawe tahun 2014
d. Perguruan Tinggi : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh, Masuk Tahun 2014

Banda Aceh, 8 Januari 2019
Penulis,

Fitriani